

**PERANAN WANITA DALAM PENGOLAHAN DAN PENGEMBANGAN USAHA
KOPI BUBUK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SINDANG DANAU
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

(Tesis)

Oleh

NURIL SEPTIANISA KURNIA
2024132001



**MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN THE PROCESSING AND DEVELOPMENT OF HOUSEHOLD GROUND COFFEE BUSINESS IN SINDANG DANAU DISTRICT, OGAN KOMERING SELATAN REGENCY

By

Nuril Septianisa Kurnia

This study aims to determine: how the role of women in the household ground coffee business, find out what factors are related to the role of women in the management of household ground coffee business, find out how much household ground coffee business income, and find out how the development strategy of household ground coffee business. The research was conducted in Sindang Danau District, South Ogan Komering Ulu Regency. This research uses the census method and the data analysis used is quantitative descriptive analysis. Research data collection was carried out in November 2022-February 2023. Respondents in this study were women as actors of the household ground coffee business totaling 41 people. The results of this study indicate that the role of women in the household ground coffee business is more dominated by women than men. Factors associated with the role of women in the household ground coffee business are the length of time women run the business, the number of family members and the motivation of women in running a household ground coffee business. Age and education factors are not related to the role of women in the household ground coffee business. The income earned by women running a household ground coffee business in a month amounted to Rp2,900,888.59. The strategy for developing household ground coffee businesses is to take advantage of capital loan assistance in improving product quality, making provisions for the price of ground coffee products so that people are not worried about the effect of rising fuel prices, continuing to improve packing product to maintain consumer purchasing power, utilizing training in making product packaging designs, increasing the value of ground coffee, and increasing the promotion of ground coffee products through social media so that they can be better known and can compete with other ground coffee business actors.

Keywords: *Ground Coffee Business, Processing, Development, Women*

ABSTRAK

PERANAN WANITA DALAM PENGOLAHAN DAN PENGEMBANGAN USAHA KOPI BUBUK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Oleh

Nuril Septianisa Kurnia

Penelitian ini bertujuan mengetahui : bagaimana peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga, mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengelolaan usaha kopi bubuk rumah tangga, mengetahui berapa besar pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga, dan mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode sensus dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan November 2022–Februari 2023. Responden dalam penelitian ini adalah wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berjumlah 41 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga lebih didominasi oleh wanita dibandingkan dengan pria. Faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga yaitu lama wanita dalam menjalankan usaha, jumlah anggota keluarga dan motivasi wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga. Faktor umur dan pendidikan tidak berhubungan dengan peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh wanita menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga dalam sebulan sebesar Rp2.900.888,59. Strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga adalah memanfaatkan bantuan pinjaman modal dalam meningkatkan kualitas produk, membuat ketetapan harga produk kopi bubuk agar masyarakat tidak khawatir dengan pengaruh kenaikan harga BBM, terus meningkatkan kualitas produk guna mempertahankan daya beli konsumen, memanfaatkan pelatihan pembuatan desain kemasan produk dalam meningkatkan nilai kopi bubuk, serta meningkatkan promosi produk kopi bubuk melalui sosial media agar dapat lebih dikenal dan dapat bersaing dengan pelaku usaha kopi bubuk yang lain.

Kata Kunci : Usaha Kopi Bubuk, Pengolahan, Pengembangan, Wanita

**PERANAN WANITA DALAM PENGOLAHAN DAN PENGEMBANGAN USAHA
KOPI BUBUK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SINDANG DANAU
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Oleh

Nuril Septianisa Kurnia

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN**

Pada

**Program Pasca Sarjana
Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Tesis

**: PERANAN WANITA DALAM PENGOLAHAN
DAN PENGEMBANGAN USAHA KOPI BUBUK
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SINDANG
DANAU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Nuril Septianisa Kurnia

No. Pokok Mahasiswa

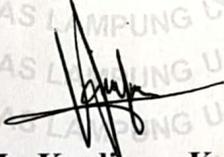
: Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

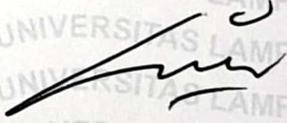
Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S.
NIP 195904251984032001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

1. Ketua Program Studi
Pascasarjana Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

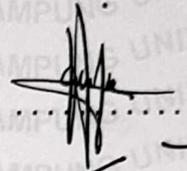

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 196403271990031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

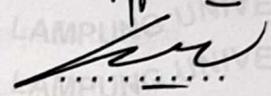
Ketua

: **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



Sekretaris

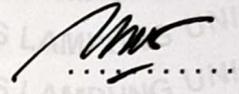
: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



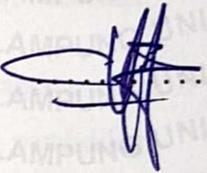
Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.**



Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. A. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 1964064118198902 1 002

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Muchadi, M.Si.

NIP. 19640326198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 5 Februari 2024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pelangas Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 11 September 1996 dari pasangan Bapak Ahmad Saipullah dan Ibu Marani, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menikah pada tahun 2022 dengan pria bernama Edowan dan telah dikaruniai seorang anak perempuan bernama Anantari Nastusha.

Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 01 Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2011 di SMPN 01 Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2014 di MAN 3 Palembang.

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa S1 Universitas Bengkulu di Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam lewat jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014 dan Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2019, selanjutnya Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020. Penulis bekerja di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ulu Danau sebagai tenaga kerja sukarela dari tahun 2022.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuril Septianisa Kurnia
NPM : 2024132001
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa tesis Saya yang berjudul **“Peranan Wanita dalam Pengolahan dan Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”** adalah benar hasil karya ilmiah penulisan Saya, bukan hasil menjiplak atau karya orang lain. Adapun bagian tertentu dari dalam penulisan ini Saya kutip dari karya orang lain yang dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ternyata ada hal yang melanggar dari ketentuan Akademik Universitas Lampung, maka Saya bersedia bertanggung jawab dan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 2024



Nuril Septianisa Kurnia

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah, atas berkat, rahmat, taufik serta Hidayah-Nya, tidak lupa pula nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kita, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Peranan Wanita dalam Pengolahan dan Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”** yang telah dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023.

Dalam pembuatan tesis ini, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus Pembahas Pertama yang telah memberikan arahan, ilmu dan nasihat dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dukungan, perhatian, kepercayaan dan pengalaman yang begitu besar dalam pembuatan tesis ini.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, menasehati serta memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Pembahas Kedua saya yang telah banyak memberikan kritikan, saran serta arahan dalam tesis ini.

7. Para Dosen-Dosen Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Ahmad Saipullah dan Ibu Marani yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan beserta do'a yang selalu dipanjatkan.
9. Suamiku Edowan yang telah memberikan dukungan dan keikutsertaannya dalam membantu menyelesaikan tesis ini.
10. Adikku tersayang Anes Melia Zahra yang selalu memberikan dukungan, senyum, serta canda tawa yang menjadikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan perkuliahan Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung, yaitu : Mbak Yuli, Mbak Fitri, Pak Ma'ruf, Mas Nuzul, dan Mas Okta.
12. Adek-adek S1 Penyuluhan Pertanian yang telah memberikan berbagai macam informasi penting dalam pembuatan tesis ini.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Penulis berharap meskipun isi dari tesis ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2024

Penulis

Nuril Septianisa Kurnia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Pengertian Kewirausahaan dan Wirausahawan.....	13
2.1.2 Konsep Definisi dan Karakteristik UMKM	14
2.1.3 Kajian Usaha/Industri Rumah Tangga	15
2.1.4 Usaha/Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk	17
2.1.5 Sejarah Kopi	18
2.1.6 Proses Pengolahan Kopi Bubuk	20
2.1.7 Pengertian Peran dan Peranan	22
2.1.8 Pengertian Peranan Wanita	23
2.1.9 Peranan Pemberdayaan Wanita Tani dalam Rumah Tangga	23
2.1.10 Tenaga Kerja Wanita.....	25
2.1.11 Curahan Tenaga Kerja Wanita	25
2.1.12 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Usaha Rumah Tangga	27
2.1.13 Penerimaan Hasil Usaha.....	30
2.1.14 Pendapatan Usaha Rumah Tangga	31
2.1.15 Strategi Pengembangan	33
2.1.16 Pengertian Pemasaran.....	34
2.1.17 Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses,</i> <i>Opportunities, Threats</i>)	36
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Hipotesis.....	46
III. METODE PENELITIAN	47
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	47

	Halaman
3.2	Metode, Waktu dan Tempat Penelitian55
3.3	Populasi, Responden dan Sampel.....56
3.4	Teknik Pengumpulan Data59
3.5	Metode Analisis Data61
3.6	Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga.....64
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas70
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....74
4.1	Keadaan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....74
4.1.1	Gambaran Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan74
4.1.2	Gambaran Topografi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan75
4.1.3	Gambaran Iklim Daerah Ogan Komering Ulu Selatan77
4.1.4	Keadaan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan78
4.2	Keadaan Umum Kecamatan Sindang Danau78
4.2.1	Letak Geografis Kecamatan Sindang Danau.....78
4.2.2	Pemerintah Kecamatan Sindang Danau80
4.2.3	Penduduk Kecamatan Sindang Danau80
4.2.4	Pertanian Kecamatan Sindang Danau83
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN84
5.1	Karakteristik Responden84
5.1.1	Umur Wanita84
5.1.2	Pendidikan Formal86
5.1.3	Lamanya Menjalankan Usaha87
5.1.4	Jumlah Anggota Keluarga89
5.1.5	Motivasi Usaha.....90
5.2	Karakteristik Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga.....91
5.2.1	Alasan Melakukan Usaha.....92
5.2.2	Sumber Modal Usaha93
5.3	Pelaksanaan Produksi.....94
5.3.1	Bahan Baku94
5.3.2	Peralatan Produksi Kopi Bubuk Rumah Tangga.....96
5.3.3	Proses Produksi Kopi Bubuk.....97
5.4	Peranan Wanita dalam Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga100
5.4.1	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Pengelolaan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga.....102
5.5	Hipotesis Penelitian.....105
5.6	Analisis Usaha Pengolahan Kopi Bubuk110
5.6.1	Analisis Biaya.....110
5.6.2	Analisis Penerimaan115
5.6.3	Analisis Pendapatan116
5.7	Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga.....117
5.7.1	Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan).....118
5.7.2	Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman).....124

	Halaman
5.8 Strategi Pengembangan	131
5.8.1 Matriks Internal dan Eksternal (I-E)	132
5.8.2 SWOT	135
5.8.3 Analisis Matriks SWOT	138
5.8.4 Analisis Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>)	145
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	148
6.1 Kesimpulan.....	148
6.2 Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2020–2022.	4
2. Luas lahan masing-masing kabupaten di Sumatera Selatan pada 2020–2022.....	5
3. Produksi kopi masing-masing kabupaten di Sumatera Selatan pada tahun 2020–2022.	6
4. Luas area tanaman kopi dan jumlah hasil produksi kopi dari masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	7
5. Penelitian terdahulu	38
6. Variabel, parameter, indikator, pengukuran dan klasifikasi dalam Umur Wanita (X_1)	48
7. Variabel, parameter, indikator dan klasifikasi dalam pendidikan formal wanita (X_2)	49
8. Variabel, parameter, indikator dan klasifikasi dalam lamanya menjalankan usaha rumah tangga (X_3)	49
9. Variabel, parameter, indikator dan klasifikasi dalam jumlah anggota keluarga (X_4)	50
10. Variabel, Parameter, Indikator dan Klasifikasi dalam motivasi wanita (X_5)	50
11. Batasan dan pengukuran variabel Y.....	52
12. Pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	58
13. Data primer dan sekunder yang diperlukan, sifat dan sumber data	61
14. Kerangka matriks faktor strategi internal (<i>strength</i>).....	65
15. Kerangka matriks faktor strategi internal (Weakness).....	65
16. Kerangka matriks faktor strategi eksternal (<i>Opportunities</i>)	66

Tabel	Halaman
17. Kerangka matriks faktor strategi eksternal (<i>Threats</i>)	66
18. Matriks SWOT	68
19. Hasil uji validitas pertanyaan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga.....	71
20. Hasil pengujian reabilitas pertanyaan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga.	73
21. Tinggi wilayah dan jarak ke ibu kota kabupaten menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	76
22. Unsur iklim menurut bulan pada stasiun klimatologi Provinsi Sumatera Selatan, 2021	77
23. Gambaran luas daerah dari tiap desa.....	80
24. Status desa/kelurahan di Kecamatan Sindang Danau	81
25. Distribusi persentase penduduk Kecamatan Sindang Danau	81
26. Kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin Kecamatan Sindang Danau, 2022	83
27. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan umur.....	85
28. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan	87
29. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan lamanya wanita menjalankan usaha	88
30. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk berdasarkan jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga	89
31. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk berdasarkan motivasi usaha.....	91
32. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan alasan melakukan usaha.....	92
33. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan sumber modal usaha	93
34. Data wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan pengadaan bahan baku.....	94
35. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan cara mendapatkan bahan baku	95
36. Sistem pembayaran mendapatkan bahan baku	95

Tabel	Halaman
37. Kontribusi pria dalam keterlibatannya mengelola usaha kopi bubuk rumah tangga.....	101
38. Sebaran curahan waktu pekerja wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga.....	103
39. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X dan variabel Y.....	105
40. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk berdasarkan rata-rata biaya tetap dalam penyusutan barang usaha kopi bubuk rumah tangga.....	111
41. Sebaran wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk berdasarkan rata-rata biaya variabel dalam usaha kopi bubuk rumah tangga.....	113
42. Sebaran wanita berdasarkan biaya total usaha kopi bubuk rumah tangga.....	114
43. Sebaran wanita berdasarkan penerimaan usaha kopi bubuk rumah tangga.....	115
44. Pendapatan yang diperoleh wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga dalam satu bulan.....	117
45. Responden penelitian dalam penentuan bobot matrik IFE dan EFE di Kecamatan Sindang Danau	118
46. Matriks faktor strategi internal (Kekuatan).....	128
47. Matriks faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman).....	130
48. Pembobotan diagram SWOT dari faktor internal dan eksternal.....	132
49. Hasil persilangan strategi matriks SWOT salah satu pengusaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	136
50. Hasil alternatif strategi QSPM berdasarkan penjumlahan total nilai	144
51. Strategi pengembangan (SWOT) usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan kondisi, keadaan dan perencanaan mengenai usaha kopi bubuk rumah tangga dari <i>stakeholder</i> dan keinginan dari konsumen.....	146
52. Strategi prioritas utama dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	45
2. Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	75
3. Peta Kecamatan Sindang Danau	79
4. Diagram matriks internal dan eksternal	132

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fenomena sosial yang tidak hanya dialami oleh negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara maju pada bidang ekonomi adalah kemiskinan. Fenomena kemiskinan ini telah menjadi perhatian, isu, dan gerakan global yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Meningkatnya angka kemiskinan serta bertambahnya jumlah penduduk dalam setiap tahun memberikan tantangan bagi pemerintah untuk membuat program pembangunan dan selalu melakukan pembaharuan dalam mengatasinya. Hal ini menimbulkan suatu gerakan dari pemerintah dengan membentuk tujuan pembangunan milenium atau dikenal dengan sebutan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang memiliki delapan tujuan pembangunan, namun (MDGS) ternyata belum bisa memenuhi tujuan pembangunan tersebut hingga berakhir di tahun 2015.

Masalah tujuan pembangunan yang menjadi tingkatan utama dan selalu menjadi bahan perbincangan adalah masalah kemiskinan dan pemberdayaan perempuan, karena belum tuntasnya tujuan pembangunan milenium mengenai masalah tersebut pemerintah membentuk tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* adalah penyempurna dari Tujuan Pembangunan Milenium, yang lebih komprehensif melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan pelibatan Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) dan media, *Filantropi* dan Pelaku Usaha, serta akademisi dan pakar.

Sustainable Development Goals merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat, pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota (Kementerian PPN, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke sepuluh dengan dua daerah yaitu daerah perkotaan 404,43 ribu jiwa pada tahun 2020 dan daerah pedesaan 402,25 ribu jiwa pada tahun 2021 dalam jumlah penduduk miskin dengan total 1.119,65 ribu jiwa pada tahun 2020 dan 1.113,76 ribu jiwa pada tahun 2021. Persentase penduduk miskin daerah perkotaan 12,36 persen jiwa pada tahun 2020 dan daerah pedesaan 12,36 persen jiwa pada tahun 2021 dengan total 12,98 persen jiwa pada tahun 2020 dan 12,84 persen jiwa pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Landasan sistem ekonomi yang membahas tentang masalah kemiskinan negara diatur dalam Pasal 33 dan Pasal 34 Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang menyatakan bahwa segala bentuk masalah kemiskinan diberikan tanggung jawab dan dibebankan kepada negara dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain ditujukan kepada negara, tanggung jawab juga dibebankan kepada golongan yang mampu berusaha dan karena itu dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara 1945 memuat semangat kebersamaan (kekeluargaan), sumber-sumber kemakmuran dan kesejahteraan sosial, pelaku usaha, bangunan dan wadah/bentuk usaha, cara penggunaan/proses berusaha, serta tujuan akhir kegiatan usaha yaitu untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Irwansyah dkk, 2021).

Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peran UMKM sangat penting karena dapat menciptakan kesempatan kerja atau sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di perkotaan maupun di pedesaan. Zahrah dan Wijaya (2019) berpendapat bahwa pengembangan sumber daya manusia

dapat dilakukan dengan membuat tenaga kerja yang terlatih dan terlampir terlebih dahulu sebelum memasuki sektor formal, dimana sektor informal mempunyai banyak pilihan usaha di dalamnya, salah satunya yaitu UMKM. Oleh karena itu, sektor ini seharusnya mendapatkan perhatian serta dukungan yang lebih besar untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi.

Usaha yang dapat dilakukan salah satunya adalah usaha dibidang pertanian kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang membawa nama Indonesia, sebagai produk perkebunan di Indonesia, kopi cukup penting dan menempati urutan keenam setelah kelapa sawit, karet, gula, teh dan kakao. Posisi Indonesia sebagai konsumen penting karena kenaikan permintaan dalam negeri dapat mengurangi ketersediaannya untuk pasar ekspor bagi pasar dunia. Kecenderungan penting industri kopi terangkum dalam *review* tahunan ICO tahun 2016 (Sudarto, 2017).

Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan juga sekaligus konsumen penting komoditas kopi. Sebagai produsen, Indonesia menempati urutan keempat setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia dan sebagai konsumen berada dalam urutan ketujuh (*International Coffee Organization (ICO)*, 2017). Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, minum kopi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari terutama bagi orang-orang tua dan sekarang juga anak-anak muda dan remaja (Sudarto, 2017).

Sebagian besar produksi kopi di Indonesia berasal dari Sumatera Selatan. Berdasarkan data BPS (2021) tahun 2019–2021 Sumatera Selatan menjadi penghasil kopi tertinggi di Indonesia. Berikut merupakan produksi kopi di Indonesia tahun 2019–2021 pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2020–2022.

No	Provinsi	Produksi Kopi (Ton)		
		2020	2021	2022
1.	Aceh	73.419	74.328	70.352
2.	Sumatera Utara	76.597	80.871	86.476
3.	Suamtera Barat	12.528	14.054	15.264
4.	Riau	2.423	2.417	1.865
5.	Jambi	18.613	19.221	18.994
6.	Sumatera Selatan	198.945	211.681	208.043
7.	Bengkulu	62.279	62.849	59.857
8.	Lampung	117.311	116.281	113.739
9.	Bangka Belitung	21	39	59
10.	Kepulauan Riau	0	0	-
11.	DKI Jakarta	-	-	-
12.	Jawa Barat	22.980	24.328	23.618
13.	Jawa Tengah	26.179	26.550	25.972
14.	DI Yogyakarta	514	526	536
15.	Jawa Timur	45.278	41.682	47.994
16.	Banten	1.978	2.003	2.062
17.	Bali	15.740	15.575	15.141
18.	Nusa Tenggara Barat	5.625	6.328	6.384
19.	Nusa Tenggara Timur	23.930	25.868	25.637
20.	Kalimantan Barat	3.700	3.138	3.153
21.	Kalimantan Tengah	405	369	236
22.	Kalimantan Selatan	1.204	1.021	765
23.	Kalimantan Timur	210	172	164
24.	Kalimantan Utara	64	117	193
25.	Sulawesi Utara	3.705	3.730	3.631
26.	Sulawesi Tengah	2.741	2.993	3.418
27.	Sulawesi Selatan	35.573	34.129	30.148
28.	Sulawesi Tenggara	2.676	2.776	2.732
29.	Gorontalo	144	130	127
30.	Sulawesi Barat	4.396	4.673	4.796
31.	Maluku	441	418	426
32.	Maluku Utara	14	14	14
33.	Papua	73	70	8
34.	Papua Barat	2.673	2.799	3.156
Indonesia		762.379	781.150	774.960
Rata-rata		23.102	23.671	24.218

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Jika dilihat dari Tabel 1 Provinsi Sumatera Selatan memiliki produksi kopi yang paling besar dibandingkan dengan provinsi yang lain, hal ini memungkinkan produksi kopi akan semakin meningkat di tahun ini dan akan datang. Selain itu Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan memperlihatkan

matriks data kabupaten penghasil kopi di Sumatera Selatan dan persentase luas tipe areal pada setiap kabupaten/kota. Berikut merupakan matriks data kabupaten/kota penghasil kopi di Sumatera Selatan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Luas lahan masing-masing kabupaten di Sumatera Selatan pada tahun 2020–2022.

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)		
		2020	2021	2022
1.	Ogan Komering Ulu	21.983,50	22.048,00	22.068,00
2.	Ogan Komering Ilir	814,00	814,00	814,00
3.	Muara Enim	23.101,00	23.101,00	23.102,00
4.	Lahat	54.441,00	54.441,00	54.441,00
5.	Musi Rawas	3.842,00	3.834,00	3.835,00
6.	Musi Banyuasin	3,00	3,00	3,00
7.	Banyuasin	2.546,00	2.032,00	2.032,00
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	70.880,00	89.260,00	89.823,00
9.	Ogan Komering Ulu Timur	482,58	438,00	483,00
10.	Ogan Ilir	-	-	-
11.	Empat Lawang	62.132,00	62.138,00	62.138,00
12.	Pali	-	-	-
13.	Musi Rawas Utara	280,00	280,00	280,00
14.	Palembang	-	-	-
15.	Prabumulih	-	-	-
16.	Pagar Alam	8.327,00	8.089,00	8.151,00
17.	Lubuk Linggau	1.473,35	1.260,00	1.260,00
Provinsi Sumatera Selatan		250.305,43	267.783,00	268.430,50
Rata-rata		19.254,26	20.596,23	20.648,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan Tabel 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki luas lahan kopi paling tinggi, yaitu 70.799,00 Ha di tahun 2020. Pada tahun 2021 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan kembali menempati urutan pertama dengan luas lahan kopi tertinggi 89.260,00 Ha, hingga pada tahun 2022 luas lahan kopi masih menempati urutan pertama, yaitu 89.823,50 Ha. Luas lahan memberikan sesuatu yang penting dalam menghasilkan produksi tanaman, meskipun tidak selalu luas lahan akan menghasilkan jumlah produksi tanaman yang tinggi, ada juga beberapa faktor yang memberikan pengaruh dalam jumlah produksi seperti penggarapan lahan yang baik, unsur mineral

yang terdapat pada lahan tanah dan penggunaan pupuk yang baik dalam proses pengolahan suatu tanaman, terutama pada tanaman kopi.

Tabel 3. Produksi kopi masing-masing kabupaten di Sumatera Selatan pada tahun 2020–2022.

No	Kabupaten	Produksi Kopi (Ton)		
		2020	2021	2022
1.	Ogan Komering Ulu	1.8670,00	16.267,00	163.17,00
2.	Ogan Komering Ilir	331,00	-	335,00
3.	Muara Enim	26.768,00	-	27.652,00
4.	Lahat	2.1620,00	17.100,00	22.010,00
5.	Musi Rawas	2.951,00	2.950,00	3.196,00
6.	Musi Banyuasin	2,00	-	0,00
7.	Banyuasin	724,00	-	724,00
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	50.854,44	50.854,44	62.399,00
9.	Ogan Komering Ulu Timur	2.200,00	-	2.200,00
10.	Ogan Ilir	-	-	0,00
11.	Empat Lawang	53.769,00	53.769,00	54.000,00
12.	Pali	-	-	0,00
13.	Musi Rawas Utara	182,00	325,00	214,00
14.	Palembang	-	-	0,00
15.	Prabumulih	-	-	0,00
16.	Pagar Alam	20.153,00	20.833,00	16.375,00
17.	Lubuk Linggau	720,69	877,00	885,00
Provinsi Sumatera Selatan		198.945,13	162.975,44	189.900,00
Rata-rata		15.303,47	20.371,93	11.874,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan Tabel 3 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menempati urutan kedua tertinggi hasil produksi kopi pada tahun 2020 dan 2021, yaitu 50.854,44 Ton. Pada tahun 2022 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan kembali menempati urutan pertama dengan hasil produksi kopi 62.399,00 Ton.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menerima penghargaan petani inovatif dengan jenis tanaman kopi unggulan terbaik di wilayah Sumatera Selatan, penghargaannya diberikan langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan pada Juli 2022. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Sumatera Selatan yang terus dikembangkan hingga keluar Sumatera bahkan ke luar negeri.

Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saat ini masih membudidayakan kopi sebagai produk unggulan, penghargaan ini memberikan motivasi para petani untuk dapat terus berinovasi dan berkembang sehingga komoditas kopi unggulan dapat dikenal oleh masyarakat luas (Dinas Perkebunan Sumsel, 2022).

Luas lahan kopi yang menempati urutan pertama dengan jumlah 89.823,50 Ton dan produksi kopi yang dihasilkan dari kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah hasil produksi kedua terbanyak dengan jumlah 50.854,44 Ton pada tahun 2021 dari penjelasan Tabel 2. Hasil produksi kopi yang dihasilkan, Kecamatan Sindang Danau menempati urutan ke-8, berikut tabel hasil produksi kopi kecamatan dari tiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas area tanaman kopi dan jumlah hasil produksi kopi dari masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi Kopi (Ton)
1.	Mekakau Ilir	9.228	6.891,30
2.	Banding Agung	4.356	3.237,00
3.	Warkuk Ranau S	5.847	3.996,72
4.	BPR Ranau Tengah	9.264	5.821,92
5.	Buay Pemaca	6.396	4.711,20
6.	Simpang	101	39,00
7.	Buana Pemaca	1.971	1.420,38
8.	Muaradua	794	517,14
9.	Buay Rawan	950	716,82
10.	Buay Sandang Aji	5.051	3.680,82
11.	Tiga Di Haji	3.511	2.435,16
12.	Buay Runjung	3.091	2.001,48
13.	Runjung Agung	4.871	2.737,80
14.	Kisam Tinggi	9.015	6.240,00
15.	Muaradua Kisam	6.114	4.520,10
16.	Kisam Ilir	4.218	3.226,08
17.	Pulau Beringin	6.033	4.383,60
18.	Sindang Danau	6.065	4.148,82
19.	Sungai Are	2.174	1.571,70
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan		89.050	62.297,04
Rata-rata		5.136	3.278,79

Sumber : Badan Pusat Statistik OKU Selatan, 2023

Berdasarkan Tabel 4 Kecamatan Sindang Danau memiliki luas area tanaman perkebunan kopi dengan jumlah 6.065 Ha dan memiliki produksi kopi sebanyak 4.148,82 Ton. Luas area tanaman kopi serta produksi kopi yang cukup banyak, akan menghasilkan kesejahteraan bagi perekonomian rumah tangga, namun sebagian besar pendapatan rumah tangga biasanya dihasilkan oleh laki-laki sebagai kepala rumah tangga, padahal wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga juga tidak kalah bisa membuat usaha dan membangun ekonomi rumah tangga, meskipun terkadang masih dianggap rendah. Aswiyati (2016) menyatakan bahwa usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa peranannya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Kemajuan di masa sekarang sudah banyak dilakukan oleh para wanita dalam berbagai bidang. Wanita Indonesia sudah mampu memasuki lapangan kerja seperti pekerjaan di bidang kesehatan, perdagangan, keamanan, perhubungan darat, laut dan udara, dan sebagainya. Selain itu dengan kemajuan di era modern sekarang para wanita banyak melakukan usaha rumah tangga, karena selain bisa melakukan peranan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga bisa mengerjakan bisnis atau usahanya di rumah saja (Indrawati, 2022).

Wanita sebagai ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk berwirausaha dan memiliki peran utama dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, meskipun perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga tapi juga bisa membantu perekonomian rumah tangga, bahkan juga sebagai tulang punggung kedua dalam memenuhi ekonomi rumah tangga, masyarakat masih beranggapan bahwa wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan individu yang tidak harus ikut dalam memajukan perekonomian rumah tangga, wanita sebagai ibu rumah tangga juga dianggap sebagai individu yang hanya memiliki peranan dalam mengurus keluarga dan kebutuhan rumah tangga saja. Namun, Seiring dengan adanya kemajuan

globalisasi, mendorong masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap peranan wanita sebagai ibu rumah tangga yang tidak hanya terpaku pada tugas rumah tangga saja.

Para pendiri negeri sangat arif dalam menyusun UUD 1945 menghargai peranan wanita pada masa lampau dan mengantisipasi pada masa yang akan datang dengan membuat tidak adanya satu kata pun yang bersifat diskriminatif terhadap wanita. Kementerian pemberdayaan perempuan yang menjabarkan sebuah kajian peranan perempuan dalam penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan industri lingkungan bahwa strategi pemberdayaan perempuan memprioritaskan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) melalui penguatan industri rumahan dan wirausaha perempuan sehingga menjadi bagian upaya penanggulangan kemiskinan, perdagangan orang termasuk anak dan perempuan, serta kekerasan, dan ujungnya meningkatkan indeks ketahanan rumah tangga.

Kehidupan di era modern sekarang semakin banyak kebutuhan, baik dibidang sosial maupun ekonomi, hal ini menuntut wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga membantu menopang ekonomi keluarga dalam memenuhi kehidupan rumah tangga, sektor pekerjaan yang dilakukan para suami khususnya di Kecamatan Sindang Danau sebagai pemetik kopi, penyemprot hama, pembersih kebun dan pemotong rumput kebun, ternyata belum bisa memenuhi dan mencukupi semua kebutuhan keluarga, penghasilan yang didapatkan suami tidak menjamin upah yang didapatkan besar. Kekurangan penghasilan ini juga dikarenakan Kecamatan Sindang Danau yang letaknya paling ujung dari kecamatan yang lain pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, kehidupannya masih sangat bergantung dari hasil pertanian kopi, karena mayoritas di Kecamatan Sindang Danau adalah petani kopi.

Wanita sebagai ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Sindang Danau memiliki potensi dalam mendapatkan tambahan dalam ekonomi keluarga, salah satunya dengan melakukan usaha rumah tangga, perlakuan dalam

menjalankan usaha rumah tangga dapat dilakukan dikalangan masyarakat yang bukan hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga bisa dilakukan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan secara formal, usaha rumah tangga dapat memanfaatkan sumberdaya lokal dan skala usahanya dapat dilakukan secara bebas, tergantung pelaku usahanya.

Usaha rumah tangga merupakan suatu bentuk usaha atau kegiatan ekonomi yang berskala kecil, usaha rumah tangga juga merupakan bagian dari kegiatan yang mampu memperluas lapangan pekerjaan secara luas kepada masyarakat yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga itu sendiri dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (Arianty, 2017)

Pengembangan usaha rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan salah satunya melalui usaha rumah tangga pada kopi bubuk. Pengembangan usaha rumah tangga ini dapat membantu ibu rumah tangga dalam melengkapi pendapatan dan dapat membantu suaminya dalam menopang kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan penyuluh pertanian Kecamatan Sindang Danau bekerja sama dengan koperasi wanita menciptakan produk kopi yang diberi nama kopi Sindang Danau (*Semende Robusta Roasted Coffee Bean*), hasil kerja sama produksi kopi ini memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga untuk dapat melakukan usaha kopi bubuk rumah tangga, mereka beranggapan bahwa usaha kopi bubuk rumah tangga dapat dilakukan dengan baik, karena hasil kopi yang cukup banyak, yaitu 2.497,72 Ton dan luas area tanaman kopi yang cukup lebar, yaitu 3.576 Ha dan sebagian besar penduduk di Kecamatan Sindang Danau dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya berasal dari hasil kopi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dalam hal ini diperlukan penelitian mengenai peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
3. Berapa besar pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
4. Bagaimana strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
3. Mengetahui berapa besar pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

4. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha kopi bubuk bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga penyuluhan pertanian dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
2. Bagi petani kopi dapat mengetahui strategi yang baik dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
3. Bagi pelaku usaha kopi bubuk dapat mengetahui pentingnya melakukan usaha dalam membantu menambah pendapatan ekonomi rumah tangga.
4. Bagi mahasiswa, akademisi dan peneliti dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan dan Wirausahawan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru pada sebuah nilai dengan menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan dalam menanggung resiko keuangan, fisik, dan resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, kepuasan dan keterbatasan pribadi juga ikut berperan dalam mencari peluang melalui kemampuan atau potensi yang dimiliki.

Kewirausahaan dapat diartikan pula dengan pengaplikasian kreativitas, inovasi dan suatu keberanian dalam menghadapi resiko atau tantangan yang dapat dilakukan dengan upaya menggerakkan sesuatu, menciptakan motivasi kerja keras dalam mencapai dan membentuk suatu usaha yang ingin diciptakan (Hisrich dkk, 2008).

Masyarakat memiliki pendapat bahwa kewirausahaan memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan atau praktik secara langsung dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Pendapat dari masyarakat ini dinilai kurang baik, karena jiwa dan sikap kewirausahaan mampu dimiliki oleh setiap orang yang memiliki pikiran maju, melalui kreativitas yang dimiliki, selain itu kreatifitas bukan hanya berbicara mengenai kegiatan yang terjadi di lapangan, tetapi juga bagaimana wirausahawan dapat memanfaatkan peluang yang ada dan dapat diaplikasikan dalam bentuk ide yang kreatif dan inovatif di mana

nantinya dapat dijadikan dasar dalam menuju kesuksesan (Sanawiri dan Iqbal, 2018).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkreasi dari hasil pemikiran yang kreatif dalam mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan. Proses pemikiran yang kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan sebuah ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta kemampuan dalam memperjuangkan sesuatu demi terwujudnya sebuah kesuksesan (Sanawiri dan Iqbal, 2018).

Wirausahawan adalah seseorang yang menjalankan sebuah kreatifitas dan inovatif dengan jalan mengembangkan sebuah ide yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menemukan sebuah peluang dan memperbaiki hidup yang lebih baik. Konsep kewirausahaan merujuk pada karakter yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemauan keras dalam mewujudkan suatu inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata, dikembangkan secara baik dalam memperbaiki kualitas hidup diri sendiri dan juga orang lain (Thian, 2021).

2.1.2 Konsep Definisi dan Karakteristik UMKM

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tidak dapat dihilangkan dan dihindari dari kehidupan masyarakat saat ini, karena UMKM sangat memiliki manfaat dalam perindustrian dan pendapatan masyarakat. Selain itu UMKM dapat membentuk tenaga kerja dalam skala yang besar yang dapat mengurangi tingkat pengangguran yang banyak dialami masyarakat sekarang. Sifat dari UMKM sendiri yaitu padat karya dengan menggunakan teknologi yang ada dan mudah untuk dipahami dapat memberikan sebuah tempat untuk masyarakat dalam bekerja (Purnomo, dkk, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.1.3 Kajian Usaha/Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang lebih sering diistilahkan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. Industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. Kegiatan industri kecil atau kerajinan rumah tangga umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan (Syahdan dan Husna, 2019).

Syahdan dan Husnan (2019) menyatakan bahwa perusahaan atau usaha industri dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang digunakan dari perusahaan yang bersangkutan antara lain :

1. Industri kecil/kerajinan rumah tangga, yakni industri yang jumlah tenaganya 1-5 orang tenaga kerja.
2. Industri kecil, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 5–19 orang tenaga kerja.
3. Industri sedang, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 20–99 orang tenaga kerja.
4. Industri besar, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 100/lebih tenaga kerja per perusahaan.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan lokasinya terletak di rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik atau suatu lembaga usaha. Skala usaha/industri rumah tangga termasuk dalam usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong dalam sektor informal yang melakukan produksi dengan unik, terkait dengan kearifan lokal, sumberdaya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan ahli atau profesional dengan modal yang tidak besar (Tarlish dan Pratama, 2022).

Program pengembangan industri rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sering mengalami kegagalan dibandingkan dengan keberhasilan. Kegagalan tersebut disebabkan tidak setiap rumah tangga mampu memulai usaha, yang lebih menuntut kreativitas, kesabaran, bakat, dan kemampuan manajemen usaha meski dalam tingkat rumah tangga sekalipun. Keterampilan dan terutama bakat berusaha, tidak mesti dimiliki oleh setiap rumah tangga dengan kadar yang sama, ada orang yang memiliki naluri usaha (bisnis), ada yang tidak memiliki (Surjono, 2017).

Perkembangan kemajuan teknologi telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang luas, sehingga bisa memudahkan pelaku usaha rumah tangga mencari informasi untuk meningkatkan kreatifitas, kesabaran, bakat dan juga meningkatkan manajemen dalam menjalankan usaha rumah tangga. Teknologi komunikasi seperti telepon seluler, informasi internet, dan teknologi produksi, membawa konsekuensi industri rumah tangga realitanya mampu menyaingi industri menengah dari aspek kualitas produk dan aset penjualan (Ahmad, 2012).

2.1.4 Usaha/Industri Kopi Bubuk Rumah Tangga

Telah banyak terciptanya sarana pengolahan kopi bubuk dalam skala kecil di beberapa daerah sentra produksi kopi sudah mulai bermunculan pengolahan kopi bubuk. Meskipun industri kopi bubuk saat ini terus bermunculan dan berkembang dengan berbagai keunggulan dengan produksi dalam jumlah yang besar dan didukung dengan promosi modern yang gencar di berbagai media, namun skala kopi bubuk rumah tangga masih dapat bersaing di pangsa pasar tertentu, jika dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh serta dilakukan pemanfaatan teknologi modern yang sekarang bisa diakses dengan mudah dapat memberikan daya tarik pada kemasan dan menjalankan promosi kopi bubuk rumah tangga. Memiliki mesin pengolahan kopi yang mendukung serta dapat mengontrol kualitasnya, kopi industri rumah tangga akan dapat bersaing dengan produksi industri besar, apalagi biji kopi yang digunakan didapatkan dari kebun sendiri, menjadikan kualitas biji kopi dapat lebih terjamin (Winarno dan Darsono, 2019).

Kopi merupakan jenis minuman yang digemari oleh semua kalangan masyarakat. Para konsumen membeli kopi biasanya dikarenakan kebiasaan dan kefanatikan konsumen dengan kopi yang sering mereka konsumsi sehari-harinya. Kopi industri rumah tangga dapat menarik perhatian konsumen dengan berusaha menciptakan produk kopi bubuk yang berkualitas (Winarno dan Darsono, 2019).

2.1.5 Sejarah Kopi

Asal mula tanaman kopi berasal dari Abyssinia merupakan suatu daerah di Afrika yang saat ini mencakup wilayah Negara Ethiopia dan Eritrea. Kopi telah menjadi komoditas komersial setelah dibawa oleh para pedagang Arab ke Yaman, kopi di jazirah Arab sangat populer sampai dijadikan sebagai minuman penyegar. Pada masa awal bangsa Arab memonopoli perdagangan biji kopi, di mana mereka melakukan perdagangan melewati Mocha, yaitu sebuah kota pelabuhan yang terletak di Yaman, saat itu Mocha merupakan satu-satunya gerbang lalu lintas perdagangan kopi dari Yaman menuju ke Eropa, karena pelabuhan itu sangat berarti bagi mereka, sehingga bangsa Eropa sering menyebut kopi dengan nama Mocha (Afriliana, 2018).

2.1.5.1 Sejarah Kopi di Indonesia

Kopi di Indonesia berada pertama kali pada tahun 1696, Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Belanda membudidayakan tanaman kopi pertama kali di Kedawung, yaitu sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Perkebunan kopi ini ternyata gagal, karena tanaman kopi tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir. Selanjutnya kopi kembali dibudidayakan pada tahun 1699 dengan membawakan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Pulau Jawa dikirim ke Negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amster. Hasil yang didapatkan dari budidaya tanaman kopi ternyata sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik, kemudian tanaman kopi ini dijadikan bibit untuk seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Negara Belanda juga melakukan perluasan kawasan budidaya kopi ke Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya yang terdapat di Indonesia (Afriliana, 2018).

2.1.6 Proses Pengolahan Kopi Bubuk

Pengolahan kopi dilakukan melalui beberapa tahapan menurut Sudarto (2017) proses pengolahan kopi bubuk dilakukan mulai dari proses membeli bahan dalam bentuk *green bean*, diolah melalui tahapan roasting sampai menghasilkan bubuk kopi dan kemudian dijual. Usaha kopi bubuk ini dapat dikatakan sebagai usaha perorangan dengan menggunakan peralatan atau mesin milik sendiri, usaha kopi bubuk ini meskipun dilakukan oleh usaha perorangan tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang besar, memiliki mesin dan tenaga yang kompeten, terlatih dan mempunyai pengalaman dalam setiap proses yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pelaku usaha itu sendiri.

Proses-proses dalam pengolahan kopi bubuk dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Proses pemilihan biji kopi

Pemilihan biji kopi yang baik didapatkan dari hasil pertanian biji kopi dari para petani maupun pelaku usaha itu sendiri yang memiliki perkebunan kopi sendiri. Selain itu pelaku usaha kopi bubuk yang sudah dikenal masyarakat akan lebih memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan bahan baku biji kopi, karena bahan baku yang dibutuhkan dapat didapatkan langsung dari masyarakat yang mendatangkan langsung biji kopi ke tempat pelaku usaha kopi bubuk.

2. Proses Penyangraian

Proses penyangraian kopi umumnya dilakukan setelah pemilihan biji kopi yang baik setelah itu siap dilakukan proses penyangraian biji kopi. Proses ini dilakukan untuk mengubah biji kopi mentah yang rasanya tidak enak menjadi biji kopi yang telah matang dengan tambahan aroma yang khas dan rasanya yang enak.

3. Proses pendinginan kopi.

Proses pendinginan kopi dilakukan setelah perlakuan penyangraian biji kopi dan sebelum dilakukan proses penggilingan hingga menjadi bubuk kopi. Proses pendinginan ini bertujuan agar saat melakukan proses penggilingan hingga menjadi bubuk kopi, teknologi yang digunakan tidak mengalami kendala atau kerusakan yang tidak diinginkan.

4. Proses penggilingan kopi

Proses ini dilakukan dengan melakukan penggilingan biji kopi menjadi bubuk kopi untuk mendapatkan bubuk kopi setelah perlakuan penyangraian kopi. Menurut Sunarharum, dkk (2019) menjelaskan bahwa proses penggilingan kopi bubuk digunakan untuk memperkecil ukuran biji kopi dengan menghasilkan bubuk kopi dengan ukuran tertentu, ukuran partikel bubuk kopi biasanya mempengaruhi aroma dan rasa dari kopi, semakin kecil ukuran dari bubuk kopi semakin luas permukaan partikel sehingga ruang kontak dengan lingkungan semakin luas yang menyebabkan aroma dan senyawa didalamnya dapat lebih banyak terekstrak.

5. Proses pengemasan

Proses pengemasan pada produk kopi bubuk dilakukan agar dapat memberikan kesan baik dan memberikan minat bagi konsumen dalam membeli produk kopi bubuk, umumnya semakin baik dan menarik kemasan kopi bubuk yang diciptakan akan semakin menarik minat konsumen dalam membeli produk kopi bubuk tersebut. Menurut Afriliana (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari pengemasan pada produk kopi bubuk adalah untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk selama didistribusikan ke konsumen dan selama dijajakan di toko, di pasar tradisional dan di pasar swalayan.

2.1.6.1 Jenis–Jenis Kopi di Indonesia

Kopi yang terdapat di Indonesia umumnya terdapat dua jenis, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Menurut Sudarto (2017) menyatakan bahwa masyarakat dunia secara umum mengenal dua jenis tanaman kopi saja, yaitu arabika dan robusta.

1. Kopi Arabika

Spesies kopi arabika (*Coffea arabica*) pertama kali dideskripsikan pada tahun 1753 oleh Linnaeus. Sekarang kopi ini telah lebih dari 120 spesies kopi yang telah teridentifikasi, namun hanya satu spesies yaitu *Coffea canephora* atau kopi robusta yang dibudidayakan mendekati kuantitas kopi arabika di seluruh dunia. Kopi arabika memiliki rasa yang bervariasi, cita rasanya tergantung dimana letak lokasi tumbuhnya, antara lain rasa *fruity*, rempah-rempah, dan lain-lain. Kopi arabika juga dikenal memberikan rasa kopi yang ringan, dan tidak mengakibatkan terganggunya kualitas tidur, karena memiliki kadar kafein sekitar 1,2%, serta memiliki aroma yang khas.

2. Kopi Robusta

Kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898. Kopi robusta memiliki cita rasa yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar lebih tinggi sehingga memberikan efek sulit tidur dan debar jantung yang berlebihan. Pertumbuhan tanaman kopi robusta lebih luas daripada arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Penghasil kopi jenis robusta terbesar di dunia adalah Vietnam, sekaligus produsen kopi terbesar di kawasan ASEAN mengungguli Indonesia di urutan ketiga.

2.1.7 Pengertian Peran dan Peranan

Peran dalam kamus bahasa Indonesia merupakan perangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang lebih jelas merupakan status, kedudukan dan peran dalam masyarakat. Pengertian peran menurut ilmu sosial, berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan posisi yang didudukinya tersebut (Duryat dkk, 2021).

Peran dan kedudukan merupakan dua aspek penting dalam hubungan sosial masyarakat. Peran merupakan perilaku individu dalam struktur sosial, dan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yang akhirnya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan (*role*) tersebut. Sedangkan posisi mengindikasikan status sosial individu di masyarakat. Selain itu peran memberikan seseorang pada sebuah kedudukan sebagai pola interaksi dalam bersosialisasi (bermasyarakat). Seseorang dinilai telah berperan, bilamana ia telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya (Elizabeth, 2007).

Menurut Friedman (2010, dalam Duryat dkk, 2021) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan mengenai sesuatu yang harus dilakukan oleh individu dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Stres peran dapat terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan yang berlebihan dan sulit untuk diwujudkan dapat terjadi kemungkinan menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.

Secara umum peranan memiliki pengertian sebagai tanggung jawab atau tugas yang dilakukan oleh individu tertentu atau kemampuan

organisasi dalam menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Pengertian peranan ini menjelaskan bahwa apabila suatu aktivitas yang nyata terdapat pada suatu peranan yang pasti untuk dilakukan, karena tanpa peranan yang dilakukan oleh individu tidak akan terjadi suatu aktifitas atau sebuah kegiatan. Maka peranan dengan suatu aktivitas atau kegiatan selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan (Mustanir dkk, 2020).

2.1.8 Pengertian Peranan Wanita

Pengertianan peranan dalam kondisi *normative* antara pria dan wanita mempunyai status atau kedudukan dan peranan (hak dan kewajiban) yang sama, akan tetapi menurut kondisi objektif, wanita mengalami ketertinggalan yang lebih besar dari pada pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kondisi objektif ini tidak lain disebabkan oleh norma sosial dan nilai sosial budaya yang masih berlaku di masyarakat. Norma sosial dan nilai sosial budaya tersebut, di antaranya di satu pihak, menciptakan status dan peranan wanita di sektor domestik yakni berstatus sebagai ibu rumah tangga dan melaksanakan pekerjaan urusan rumah tangga (Sudarta, 2019).

Peranan wanita dalam membentuk pembangunan keluarga dan masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang dijalankan oleh wanita pada status atau kedudukan tertentu dalam pembangunan, baik pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan. Peranan wanita dalam pembangunan dapat diupayakan dengan memberikan wawasan yang berspektif dalam mewujudkan kesetaraan hak dan kewajiban antara pria dan wanita, supaya dalam proses pembangunan wanita tidak mendapatkan perbedaan perlakuan (diskriminasi) (Sudarta, 2019).

2.1.9 Peranan Pemberdayaan Wanita Tani dalam Rumah Tangga

Wanita tani perlu dibina dan diberdayakan sebagai *receiving system* untuk mempercepat proses alih teknologi. Selain itu perlu kaji tindak

dan *revitalisasi mekanisme* kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi teknologi. Strategi perbaikan upah juga diperlukan agar berimbang antar gender sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani. Status wanita tani perlu juga adanya sektor publik dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara memberikan dukungan agar wanita tani lebih banyak berperan sebagai subyek, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan lebih banyak untuk berperan sebagai perencana dan pengambil keputusan dalam bidang pertanian. Meningkatkan kesadaran mereka tentang situasi diri dan kemampuan mengungkapkan kebutuhan mereka sendiri, sudah merupakan proses pemberdayaan bagi mereka (Elizabeth, 2008).

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pengembangan pembinaan dan peningkatan efektivitasnya, baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai pengusaha mandiri, perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektifitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, dan tingkat upah, pelatihan dan pembinaan keterampilan industri rumah tangga, serta kesempatan kerja agar berimbang antara *gender* dan mengikut sertakan mereka dalam segala kegiatan pembangunan. Pemberdayaan wanita di segala bidang sangat diperlukan mendukung strategi *gender mainstreaming* wanita pada kebijakan pembangunan pertanian (Elizabeth, 2007).

Pengambilan keputusan usaha tani dalam rumah tangga merupakan hasil dari sebuah kompromi yang telah mendapatkan keputusan bersama dalam keluarga di rumah tangga, umumnya dilakukan antara bapak dan ibu tani. Hal ini dilakukan, karena nantinya terdapat sebab dan konsekuensi dari keputusan yang juga akan ditanggung secara bersama-sama dalam keluarga (Astuti, Makruf, dan Ishak, 2011).

Rumah tangga petani di pedesaan, wanita tani sebagai istri dan ibu rumah tangga berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam

mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga. Pengaturan pengeluaran hidup rumah tangga yang menyangkut kesehatan dan gizi keluarga, pendidikan anak-anak, dan kelangsungan hidup dalam masyarakat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan *home economic*. Pada semua strata, jumlah dan curahan waktu/tenaga wanita dalam mengurus kelangsungan rumah tangga lebih tinggi dibanding pria sebagai kepala keluarga (Elizabeth, 2008).

2.1.10 Tenaga Kerja Wanita

Wanita ikut berpartisipasi dalam tenaga kerja terdapat hubungan dengan siklus hidupnya dalam rumah tangga, tingginya partisipasi wanita dalam tenaga kerja membuat tidak terbatasnya pada kondisi perekonomian rumah tangga. Hal inilah yang membuktikan bahwa umumnya wanita Indonesia terkhusus yang tinggal di daerah pedesaan memasuki dunia tenaga kerja didorong karena adanya tekanan ekonomi rumah tangga, masuknya wanita dalam melakukan kegiatan ekonomi memberikan kenyataan bahwa wanita memiliki aset pembangunan yang produktif, salah satu alternatif yang strategis dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor usaha dalam rumah tangga (Sukidin, 2000).

Tenaga kerja wanita yang ikut melakukan partisipasi dalam pembangunan masyarakat, bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak dengan laki-laki tetapi juga menyatakan fungsinya yang mempunyai sebuah arti dalam sebuah pembangunan ekonomi rumah tangga. Alasan wanita ikut bekerja adalah untuk membantu dalam pembangunan ekonomi rumah tangga. Sebuah keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu dengan harga-harga kebutuhan pokok yang kian semakin meningkat, sedangkan pendapatan yang tidak meningkat membuat terganggunya stabilitas ekonomi dalam rumah tangga. Kondisi seperti ini yang mendorong wanita ikut dalam menjalankan tenaga kerja terutama dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga (Setiawati dan Nasir, 2021).

2.1.11 Curahan Tenaga Kerja Wanita

Curahan tenaga kerja wanita adalah waktu yang digunakan wanita dalam tenaga kerja, khususnya tenaga kerja dalam rumah tangga, selain kegiatan dalam rumah tangga yang peranannya mengurus rumah tangga, seperti merawat anggota keluarga yang sakit, menyediakan makanan, merawat anggota keluarga, mengajar anak-anak, karena pendidikan utama dari seorang anak adalah wanita sebagai ibunya, nyatanya wanita harus menambah peranannya, karena adanya desakan ekonomi dalam rumah tangga, sehingga mengharuskan wanita menjadi tenaga kerja dalam menambah perekonomian rumah tangga. Wanita bekerja selain untuk menambah ekonomi dalam rumah tangga, tidak banyak juga wanita yang bekerja untuk mendorong dalam memenuhi kepuasan dirinya (Nurung, Priyono, dan Yuniarti, 2007).

Curahan waktu kerja wanita atau alokasi waktu kerja wanita terdiri dari kegiatan domestik dan non domestik, kegiatan domestik adalah waktu yang dicurahkan wanita dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak mendapatkan imbalan jasa apapun, wanita hanya melakukan kegiatannya layaknya sebagai ibu rumah tangga. Curahan waktu kerja atau alokasi waktu kerja wanita dalam kegiatan non domestik merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah imbalan berupa penambahan pendapatan dalam memenuhi ekonomi rumah tangga (Lay, Kapa, dan Telnoni, 2018).

Terlibatnya wanita dalam mencari tambahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, membuat waktu yang dicurahkan wanita dalam melakukan kegiatan rumah tangga berkurang, karena adanya pembagian kerja antara peranannya sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus rumah tangga dan ditambah peranannya dalam menambah kebutuhan rumah tangga. Waktu yang digunakan wanita dalam melakukan kegiatan menambah ekonomi rumah tangga memberikan kontribusi dalam pendapatan rumah tangga (Paramata, Rauf, dan Saleh, 2020).

2.1.12 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Usaha Rumah Tangga

1. Umur Wanita

Bertambahnya umur seseorang wanita memberikan pengaruh pada sebuah peningkatan ekonomi rumah tangga, semakin dewasa umur seorang wanita akan semakin banyak keterampilan yang dimiliki dalam sebuah bidang tertentu, selain itu dengan peningkatan pada fisik dan memberikan pola pikir yang baik pula pada wanita. Hal inilah yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara umur wanita dengan peranannya dalam sebuah usaha tertentu yang dijalankannya (Dewi, 2012).

2. Pendidikan Formal Wanita

Pendidikan merupakan sebuah bekal pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam pencapaian suatu ilmu untuk meraih suatu keterampilan dalam menjalankan suatu kegiatan, rendahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang terutama wanita, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal umumnya akan memberikan dampak pula pada rendahnya kemampuan analisis terhadap permasalahan tertentu dalam menjalankan suatu kegiatan. Hal ini akan berhubungan dengan peranan wanita dalam menjalankan suatu kegiatan terutama kegiatan usaha rumah tangga, kondisi ini pula yang nantinya akan berhubungan dengan kemandirian wanita dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha pengolahan hasil pertanian (Yanfika dkk, 2017).

Menurut Susianti (2019) pendidikan dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat menjadi seorang warga negara yang baik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dasar untuk menyiapkan seseorang terutama wanita dalam mendapatkan didikan lewat bimbingan, pengajaran, dan latihan agar berguna dimasa yang

akan datang, lamanya pendidikan formal yang ditempuh biasanya yang dinyatakan dalam tahun. Maka semakin tinggi pendidikan seorang wanita, kemungkinan untuk memperoleh pendapatan pun akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Pendidikan dalam artian luas merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan suatu kepribadian seseorang dalam membentuk karakter, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, yang tidak bisa kita batasi dengan dimensi antar ruang. Sedangkan dalam pengertian sempit, pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung secara formal, terkontrol dan terstruktur dengan ruang lingkup terbatas pada kelembagaan, terbatas pada ruang maupun waktu yang tertentu (Hasan dkk, 2021).

3. Lamanya Menjalankan Usaha Rumah Tangga

Lamanya seseorang dalam menjalankan usaha rumah tangga pada umumnya telah memberikan pengalaman yang baik dalam menjalankan usaha, terutama dalam usaha rumah tangga. Lamanya wanita dalam menjalankan usaha rumah tangga akan memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan pendapatan rumah tangga yang memiliki asumsi bahwa semakin lama suatu usaha dijalankan akan semakin tinggi pula tingkatan pengetahuan yang memberikan produktivitas kerja wanita menjadi lebih baik dan menghasilkan produksi yang memuaskan (Polandos, Engka, dan Tolosang, 2019).

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga adalah suatu beban yang harus ditanggung anggota dalam rumah tangga, yaitu anggota keluarga yang masih ikut tinggal dalam rumah dengan kepala rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Menurut Situngkir (dalam Hanum, 2018) menyatakan bahwa tanggungan keluarga merupakan sebuah alasan utama dalam anggota rumah

tangga yang turut serta membantu kepala rumah tangga dalam meyakinkan diri untuk membantu memperoleh tambahan ekonomi rumah tangga. Semakin banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga, semakin banyak pula tanggungan dalam rumah tangga. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan semakin lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

5. Motivasi Wanita

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri seseorang baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi yang terdapat dari dalam diri merupakan sebuah dorongan yang kuat, meskipun motivasi yang terdapat dari luar diri juga tidak kalah penting, motivasi menyebabkan seseorang dapat meningkatkan semangat dan dapat meraih sebuah prestasi yang diharapkan (Irawati dan Sudarsono, 2020).

Motivasi wanita dalam menjalankan usaha merupakan sebuah dorongan yang dimiliki seorang wanita dalam menjalankan sebuah usaha demi tercapainya suatu keinginan pada penambahan kebutuhan rumah tangga. Menurut Sobur (dalam Irawati dan Sudarsono, 2020) menyatakan bahwa motivasi menunjukkan pada suatu gerakan, termasuk sebuah situasi yang mendorong diri seseorang pada tingkah laku dalam sebuah perbuatan yang dilakukan, demi tercapainya tujuan akhir dari sebuah gerakan atau tindakan.

Selain itu pernyataan dari Hubeis (2010) juga menjelaskan bahwa motivasi seseorang dalam menjalankan sesuatu dapat diukur dari tindakan yang berasal dari *motivasi konsumtif*, *instrumental* atau *substitutif*.

- a. *Motivasi konsumtif* dicirikan pada tindak tanduk yang ingin langsung terpenuhi segalanya pada sesuatu yang diinginkan. Keinginan ini tidak memiliki kekeliruan dalam konteks

kesamaan gender dalam sebuah pembangunan yang juga perlu dilandasi oleh suatu perencanaan yang terorganisir.

- b. *Motivasi instrumental* ditandai dengan tindak tanduk yang tidak langsung ingin diperoleh respon atas segala usaha yang dilakukan. Hal ini bisa saja terjadi dengan berbagai alasan, seperti sulit mencari perempuan yang aktif dalam dunia politik.
- c. *Motivasi substitutif* biasanya relatif lebih sulit yang seringkali menyebabkan timbulnya prasangka negatif, misalnya terdapat kesan bahwa wanita ingin bersaing dengan laki-laki dan sebaliknya laki-laki merasa posisi mereka akan tergantikan.

2.1.13 Penerimaan Hasil Usaha

Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi (*cost*) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksikannya dinamakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari perkalian total *revenue* (Nurdin, 2010).

Angka penerimaan penjualan adalah yang paling penting dalam masalah maksimalisasi keuntungan. Penerimaan produksi total akan ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual. Menurut Rudzali (2017) mendefinisikan penerimaan yang didapatkan dari seluruh proses produksi dikatakan sebagai penerimaan total (*total revenue*) yaitu : besarnya penerimaan total yang diterima oleh perusahaan/produsen dari penjualan produk yang diproduksinya. Tujuannya memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama atau *revenue*.

Revenue yang berarti penerimaan adalah sebagai jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau

perusahaan. Penerimaan atau revenue, adalah penghasilan dari penjualan barang-barang atau barang-barang dagangan. Penerimaan total atau total *revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjualan (Nurdin, 2010).

Penerimaan adalah sejumlah uang produsen (ibu rumah tangga) dari hasil penjualan outputnya, dimana penerimaan didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi (*output*) dengan harga yang berlaku, diukur dengan satuan (Rp).

Terdapat tiga konsep penting tentang *revenue* yang perlu diperhatikan untuk analisis perilaku produsen.

1. *Total Revenue* (TR), yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Jadi, $TR = Pq \cdot Q$, dimana Pq = harga *output* per unit; Q = jumlah *output*.
2. *Average Revenue* (AR), yaitu penerimaan produsen per unit *output* yang dijual. $AR = \frac{TR}{Q} = \frac{Pq \cdot Q}{Q} = PQ$ Jadi, AR adalah harga jual *output* per unit
3. *Marginal Revenue* (MR), kenaikan TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output. $MR = \frac{TR}{Q}$

2.1.14 Pendapatan Usaha Rumah Tangga

Pendapatan merupakan keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukkan adanya arus kas masuk atau naiknya aset dalam penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, berdampak pada naiknya jumlah modal. Keuntungan dari sebuah ekonomi dihasilkan dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan dari entitas seperti penjualan, komisi, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa (Suhardi dkk, 2023).

Tiga jenis penafsiran dari konsep pendapatan antara lain :

1. Pendapatan adalah arus masuk (*net asset*) sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa – *inflow concept*
2. Pendapatan adalah arus kas keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan – *outflow concept*
3. Pendapatan adalah produk perusahaan yang dihasilkan dari semata-mata penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu – *product concept*.

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang memiliki pengaruh sangat besar dalam tingkatan konsumsi. Semakin tinggi tingkat sebuah pendapatan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, saat tingkat pendapatan meningkat, kemampuan sebuah rumah tangga dalam membeli bermacam-macam kebutuhan konsumsi, menyebabkan semakin besar pula pengeluaran yang menyebabkan pola hidup menjadi makin konsumtif atau semakin menuntutnya kualitas kehidupan yang baik (Curatman, 2010).

Menurut Zakaria dkk (2020) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan sebuah tingkatan dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga, pendapatan rumah tangga yang bertambah, akan mengakibatkan pengeluaran juga bertambah, berlaku juga dalam keadaan sebaliknya. Hal ini menyebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan yang lebih besar akan lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga dengan pendapatan yang kecil.

Hal mengenai pendapatan rumah tangga juga dijelaskan oleh Sajogyo (1983) menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga merupakan suatu indikator penting untuk mengetahui tingkatan kehidupan (*level of living*) rumah tangga itu mampu atau tidak mampukah rumah tangga itu. Pernyataan tingkat pendapatan rumah tangga seringkali menggambarkan suatu gejala yang “*understated*” dan pernyataan tingkat pengeluaran sering pula “*overstated*” lebih-lebih

dalam menentukan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang paling kaya dan rumah tangga yang paling miskin.

2.1.15 Strategi Pengembangan

Strategi merupakan cara atau sebuah rencana yang digunakan untuk mengembangkan suatu proses dalam membuat suatu perubahan yang direncanakan agar kedepannya menjadi lebih baik. Sedangkan strategi pengembangan merupakan sebuah rencana untuk melakukan sebuah perubahan yang telah terbentuk, kemudian kembali dilakukan analisa untuk sebuah kemajuan dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

Penjelasan mengenai strategi pengembangan dalam menjalankan usaha adalah sebagai berikut :

1. Pengertian strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti siasat atau rencana dan strategi yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Rangkuti (2008) menyatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon terhadap kondisi eksisting faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi organisasi.

2. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya (Rangkuti, 1997).

3. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru (Rangkuti, 1997).

4. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut bisnis secara fungsional karena strategi ini menggunakan kinerja manajer pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen di perusahaan tersebut, misalnya strategi produksi atau operasional, strategi keunggulan produk, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan (Rangkuti, 1997).

2.1.16 Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang digunakan individu, rumah tangga dan sebuah organisasi dalam memperoleh kebutuhan dan keinginan dengan cara menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai kepada pihak lain. Pemasaran memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun organisasi. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara menciptakan dan mempertukarkan sebuah produk dan nilai (Simamora, 2003).

Pemasaran menurut Canon, Pereaault, dan McCarthy (2008) merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran perusahaan, dengan cara mengantisipasi kebutuhan pelanggan atau klien serta mengarahkan aliran barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan atau klien dari produsen. Supaya tercapai dan terciptanya pemasaran pada proses pertukaran antara produk dan juga nilai diperlukan manajemen pemasaran.

Manajemen pemasaran menurut Arman (2022) menjelaskan bahwa suatu usaha dalam merencanakan dan mengimplementasikan (yang terdiri dari kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir) serta mengawasi atau mengendalikan kegiatan pemasaran dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Fungsi manajemen pemasaran terdapat kegiatan untuk menganalisis suatu tujuan untuk mengetahui pasar dan lingkungan pemasarannya, sehingga dapat diperoleh seberapa besar peluang untuk merebut pasar dan seberapa besar ancaman yang harus dihadapi.

Menurut Putri (2017) menyatakan supaya tercapainya tingkat pertukaran antara produk dan nilai dalam sebuah manajemen pemasaran yang diinginkan produsen dan konsumen, maka diperlukan lima konsep untuk melaksanakan kegiatan pemasaran yaitu:

1. Konsep Produksi

Konsep ini memberikan penegasan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang tersedia luas dan harga yang terjangkau. Konsep ini dapat dijalankan apabila permintaan produk melebihi penawarannya dan dimana biaya produk tersebut sangat tinggi. Kelemahan konsep pemasaran ini adalah pelayanan kurang ramah dan buruk. Hal inilah yang menjadi tugas manajemen untuk meningkatkan efisiensi produksi yang tinggi dan cakupan distribusi yang luas.

2. Konsep Produk

Konsep ini menjelaskan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang memiliki kualitas, kinerja, dan fitur inovatif yang tinggi. Konsep manajemen ini sering terfokus pada produk dan kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen. Akibatnya sering kali terjadi kegagalan pemasaran atau biasa disebut marketing myopia atau kebutaan manajemen dalam memenuhi kepuasan konsumen.

3. Konsep Penjualan

Konsep ini sering digunakan pada “Produk yang tidak dicari” atau tidak terpikir untuk dibeli serta digunakan pada industri yang mengalami kelebihan kapasitas produksi. Hal ini dikarenakan dalam konsep ini konsumen tidak akan membeli cukup banyak produk tanpa usaha penjualan dan promosi besar-besaran.

4. Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung pada seberapa besar kemampuan perusahaan memahami kebutuhan dan keinginan pasar sasaran dan memenuhinya secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pesaing. Konsep berwawasan pemasaran bersandar pada empat pilar utama, yaitu : 1) pasar sasaran, 2) kebutuhan pelanggan, 3) pemasaran yang terkoordinir serta, 4) keuntungan.

5. Konsep Pemasaran Berwawasan Sosial

Konsep ini memberikan penegasan bahwa organisasi harus menentukan kebutuhan, keinginan dan permintaan pasar serta menyerahkan kepuasan yang didambakan itu secara lebih efektif dan efisien daripada pesaing dengan cara yang bersifat memelihara atau memperbaiki kesejahteraan konsumen dan masyarakat.

Konsep ini mengajak pemasar membangun pertimbangan sosial dan etika dalam praktek pemasaran mereka.

2.1.17 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT merupakan sebuah akronim dari singkatan *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT juga merupakan salah satu metode yang digunakan dan berperan penting dalam melakukan evaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Pengertian analisis SWOT yang lebih spesifik merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam

menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai dari sebuah hal yang penting diperhatikan (Fatimah, 2016).

Pengertian analisis SWOT menurut Wijayati (2019) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu metode yang memuat perencanaan strategis guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses dalam menggunakan analisis SWOT melibatkan penentuan dalam memperoleh tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek. Pendukung analisisnya dalam mencapai tujuan dilakukan melalui identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan organisasi atau bisni.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sumber dari penelitian terdahulu diperlukan untuk mencari teori-teori sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan bahan penelitian. Tabel 4. Menyampaikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1	Arsyad dkk (2022)	Pemanfaatan sosial media marketing dalam upaya peningkatan penjualan UMKM pada produk kopi bubuk Robusta (Gubuk Angin) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosial Media marketing memberikan pengaruh baik serta yang menunjang peningkatan penjualan bubuk kopi robusta. 2. Usulan pengembangan produksi kopi robusta meliputi perbaikan kemasan sehingga memiliki karakter yang khas dibandingkan dengan variates lain yang memiliki usaha perdagangan yang sama.
2	Basda, Hasan, dan Rasyid (2022)	Strategi pengembangan Usaha Kopi Bubuk (Studi Kasus Usaha <i>Home Industry</i> Marasa <i>Coffe</i> Makassar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kuantitatif dalam pengukuran pendapatan 2. Metode penelitian analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi bubuk kopi pada Usaha Marasa <i>Coffe</i> Makassar sebesar 870 pcs kopi robusta dan 1.001 pcs kopi arabica dengan pendapatan sebesar Rp 18.863.715 perbulan. 2. Hasil dari Matriks IFE 2,14 dan Matriks EFE 1,90 strategi yang harus diterapkan yaitumendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif
3	Fauzan dan Rahayu (2020)	Curahan waktu kerja wanita tani sebagai buruh petik melati gambir dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Curahan waktu kerja wanita tani sebagai buruh petik melati gambir adalah sebesar 37 jam/minggu. Pendapatan buruh petik melati gambir sebesar Rp 596.346,-/bulan dan memberikan kontribusi sebesar 25,58% terhadap pendapatan total rumah tangga.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian
4	Lestari dan Suhatmi (2020)	Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro	1. Metode yang digunakan analisis data kuantitatif untuk menganalisis curahan tenaga kerja wanita 2. Analisis yang digunakan analisis korelasi <i>rank spearman</i>	Curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani bawang merah pada kegiatan pascapanen sebesar 21,85 HOK atau 174,8 jam. Kegiatan pascapanen terdiri dari pembersihan, sortasi, dan grading. Pendapatan rata-rata wanita tani adalah Rp 7.765.628 pertahun, pendapatan diperoleh dari mengusahakan bawang merah baik di lahan sendiri atau sebagai buruh tani.
5.	Munira, Akbar dan Deli (2023)	Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita sebagai Buruh Gudang Pinang terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara	Metode yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis korelasi <i>rank spearman</i>	Alokasi waktu kerja wanita pada usaha gudang pinang adalah 108,6 jam/bulan atau memiliki proporsi 15,1% dari jumlah waktu 24 jam selama sebulan. Wanita buruh tani memperoleh upah dari kegiatan bekerja di gudang pinang sebesar Rp 604.360 per bulan. Pendapatan wanita sebagai buruh mampu memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap pendapatan keluarga tani.
6.	Noviana dan Hutajulu (2021)	Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Seorang Pekerja Wanita di Tempat Pelelangan Ikan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati)	Metode yang digunakan dalam penelitian analisis deskriptif, analisa data menggunakan <i>Chi - square</i>	Sebagian besar kontribusi pekerja wanita tidak berpendidikan formal, usia yang produktif, jumlah tanggungan responden sebagian besar 3 anggota, jumlah jam kerja paling banyak 8 jam. Pendapatan yang diperoleh relative kecil.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian
7.	Polandos, Engka, dan Tolosang (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda	Modal, lama dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
8.	Pramudya dan Gabrenda (2021)	Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk di Kabupaten Rejang Lebong (Studi Kasus Ud. Cap Gentong Mas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan analisis SWOT 2. Strategi Prioritas dalam metode penelitian menggunakan QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal pada kekuatan adalah tingkat kualitas kopi bubuk, kuantitas bahan baku kopi, pengalaman dan penguasaan olahan kopi bubuk. Faktor kelemahan adalah perlakuan penyimpanan produk seadanya, kapasitas produksi yang terbatas, kurangnya promosi kopi bubuk. 2. Faktor eksternal pada peluang adalah resiko produk kopi bubuk cukup rendah, potensi peningkatan skala usaha, prospek pasar dan harga kopi bubuk. Faktor ancaman adalah adanya persaingan penjualan produk lokal dengan produk wilayah lain, tingkat inovasi produk kopi bubuk, serta produk sejenis. 3. Strategi terpilih yang tepat dilakukan oleh Ud. Cap Gentong Mas di Kabupaten Rejang Lebong untuk mengembangkan agroindustri kopi bubuk yakni pengembangan produk kopi bubuk nilai TAS 7,451.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian
9.	Prayitno, Soejono, dan Suwandari (2019)	Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi wanita bekerja sebagai pedagang sayur adalah karena adanya kebutuhan dasar (existence) yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi serta kebutuhan hubungan seperti dukungan dari keluarga. 2. Alokasi waktu kerja pedagang sayur wanita untuk kegiatan ekonomi masih lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan domestik. 3. Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam kategori sedang dan tinggi.
10.	Sari dan Sabar (2023)	Keputusan Perempuan dalam Menjalankan Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Analisis menggunakan model regresi logistik biner 	Variabel dari pendidikan, keluarga dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjalankan usaha mikro di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peranan wanita sebagai pelaku pengolahan dan pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga merupakan suatu kemampuan, inovasi, semangat serta kreativitasnya, ternyata wanita sebagai ibu rumah tangga bisa menjadi wirausaha yang tangguh dalam melakukan usaha atau berbisnis dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang baik dan sejahtera. Meskipun terkadang peran ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha masih dianggap sebagai pekerjaan tambahan bukan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan Ardhanari (2007) yang mengatakan bahwa peranan perempuan dalam perekonomian cukup besar, tetapi upaya ekonomis yang dilakukan perempuan dianggap sebagai pekerjaan tambahan tidak masuk perhitungan ekonomi atau diakui sebagai pendapatan bagi keluarga.

Wanita sebagai ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga dalam masyarakat dengan perlakuan menjalankan usaha, khususnya ibu rumah tangga yang berada di kecamatan Sindang Danau. Menurut Sayekti dan Sari (2018) mengatakan peran wanita dalam memajukan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan usaha rumah tangga pada umumnya dalam masyarakat, kegiatan usaha, jenis perlakuan dan status perlakuan.

Kecamatan Sindang Danau merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang memiliki produksi tinggi dalam pengolahan kopi, selain itu wanita sebagai ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Sindang Danau sebagian besar adalah petani kopi. Pada penelitian ini peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga (Y) terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : (1) Penyediaan bahan baku (kopi), selanjutnya (2) pengolahan kopi, terdiri dari a) penyortiran biji kopi b) pencucian biji kopi, c) penggorengan kopi, d) pendinginan kopi dan e) penggilingan kopi menjadi bubuk kopi, 3) pengepakan, proses terakhir

dilanjutkan dengan (4) pemasaran kopi. Menurut Oliviera *et al.* (2018), bahwa yang mempengaruhi mutu dari kopi (*brewed*) mencakup kultivar, *blend* dan proses produksi. Secara detail, proses mencakup sejak biji kopi (*cherry*) sampai dengan kopi biji (*green bean*) siap diolah, dipasarkan atau disimpan.

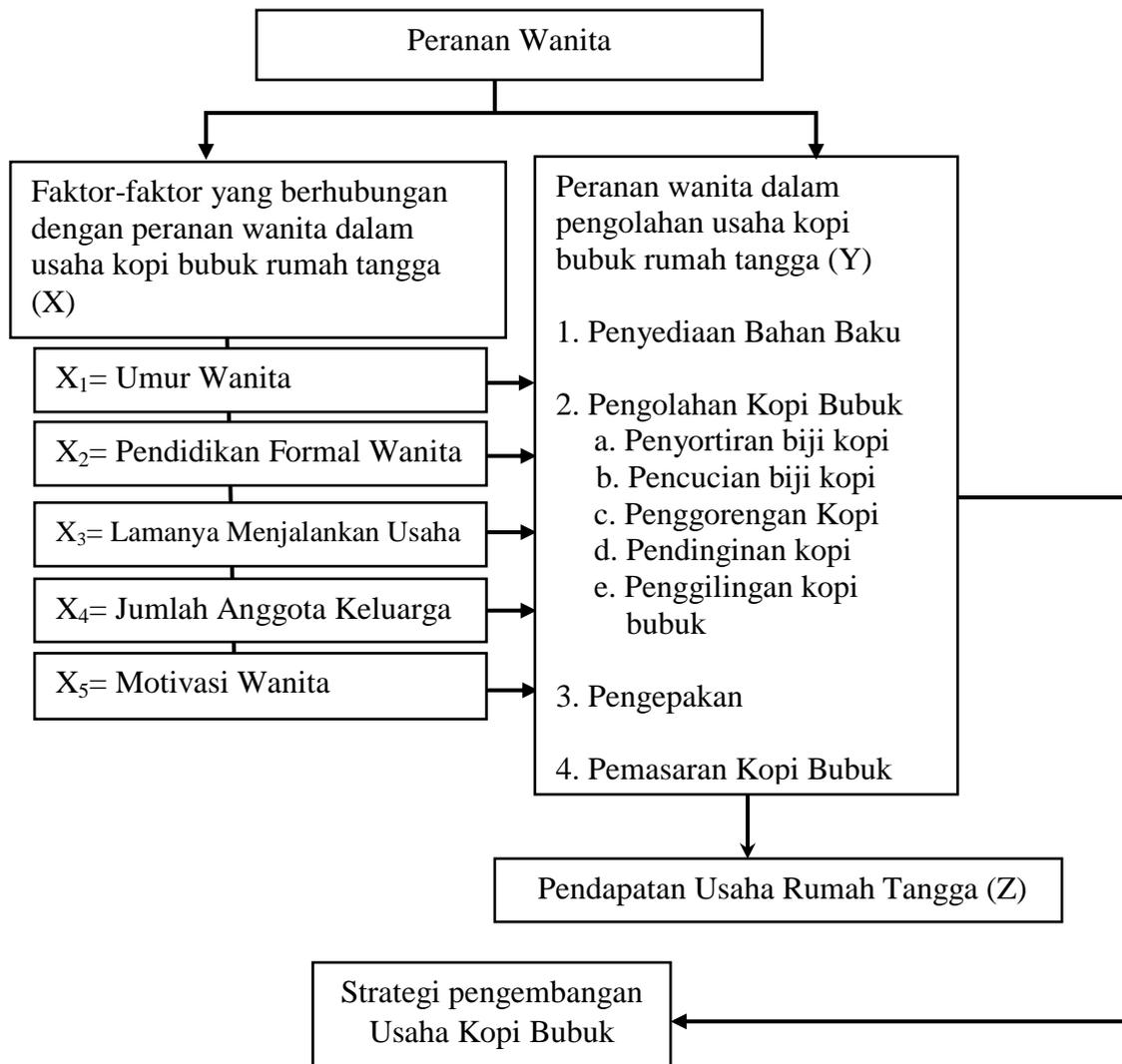
Wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peranan dalam usaha rumah tangga melalui pengolahan kopi bubuk (Y) ternyata juga memiliki faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga keluarga (X) pada tingkat umur, pendidikan, lamanya menjalankan usaha, jumlah anggota keluarga dan motivasi wanita. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Amnesi (2012) menyatakan bahwa perempuan bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis adalah untuk mendapatkan imbalan atau upah yang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan wajar dengan faktor perannya pada umur, pendidikan, lamanya menjalankan usaha, jumlah anggota keluarga serta motivasi perempuan itu sendiri.

Peranan wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga dituntut untuk mampu memproduksi kopi bubuk dengan baik, melalui hal tersebut diperlukan kemampuan dalam melakukan strategi yang digunakan sebagai tahap atau proses perencanaan dalam melakukan usaha kopi bubuk rumah tangga. Perlakuan ini bertujuan agar wanita sebagai ibu rumah tangga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang digunakan harus cocok dan tepat agar dapat menganalisis dan mendiagnosa kesempatan serta peluang dengan maksud memperkecil adanya kelemahan dan ancaman muncul yang dapat menghambat proses dalam melakukan pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.

Penentuan strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, weaknesses, opportunities* dan *threats*) pada faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal terdiri kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Analisis SWOT dilakukan untuk memperoleh harapan dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan ancaman dalam menjalankan salah satu usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Setelah terbentuk strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga yang dianalisis menggunakan SWOT melalui faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan strategi prioritas usaha kopi bubuk rumah tangga menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), strategi ini dilakukan untuk menentukan strategi prioritas yang telah direkomendasikan melalui tahap analisis SWOT.



Gambar 1. Kerangka pikir peranan wanita dalam pengolahan dan pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka uraian dan berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur wanita dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal wanita dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lamanya menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah anggota keluarga dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan Definisi Operasional merupakan sebuah pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian guna untuk mendapatkan dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan. Variabel yang berkaitan dengan rencana penelitian terdiri dari variabel X, Y dan Z, variabel (X) merupakan variabel bebas atau tidak terikat (*independent*) menjelaskan tentang cakupan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, variabel (Y) merupakan variabel terikat (*Dependen*) menjelaskan tentang cakupan peranan yang dilakukan wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan variabel (Z) menjelaskan tentang cakupan pendapatan hasil usaha kopi bubuk rumah tangga. Berikut ini merupakan uraian mengenai definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga, yaitu : (X₁) umur wanita, (X₂) pendidikan formal wanita, (X₃) lamanya menjalankan usaha, (X₄) jumlah anggota keluarga, (X₅) motivasi wanita.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga adalah :

a. Umur Wanita (X_1)

Umur wanita (X_1) adalah lamanya umur responden dari sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun dan diklasifikasikan kedalam kelompok umur produktif dan tidak produktif berdasarkan umur wanita dalam kategori : (1) umur wanita tua, (2) setengah baya, dan (3) muda. Pengukuran variabel dalam umur wanita (X_1) juga disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Variabel, Parameter, Indikator, Pengukuran dan Klasifikasi dalam Umur Wanita (X_1)

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Umur Wanita (X_1)	Rentang waktu wanita dari sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan	Jumlah tahun wanita sejak lahir sampai penelitian dilakukan	Diukur dengan satuan tahun	Tua Setengah baya Muda

b. Pendidikan Formal Wanita (X_2) adalah tingkatan pendidikan formal terakhir yang dijalankan wanita yang dilihat berapa jenjang pendidikan terakhir wanita dalam menempuh pendidikan formal, diukur berdasarkan tahun suksesnya wanita dalam menempuh pendidikan dan diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, dan (3) rendah. Pengukuran variabel dalam pendidikan formal wanita (X_2) disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Variabel, Parameter, Indikator dan Klasifikasi dalam Pendidikan Formal Wanita (X_2)

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Pendidikan Formal Wanita (X_2)	Jenjang pendidikan terakhir wanita dalam menempuh pendidikan formal	Pendidikan terakhir wanita yang ditempuh	Tahun suksesnya wanita dalam menempuh jenjang pendidikan	Tinggi Sedang Rendah

- c. Lamanya menjalankan usaha rumah tangga (X_3) adalah rentang waktu wanita selama menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga, dilihat dari berapa tahun lamanya wanita menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga, diukur dengan satuan tahun dan diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, dan (3) rendah. Pengukuran variabel dalam lamanya menjalankan usaha rumah tangga (X_3) disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Variabel, Parameter, Indikator dan Klasifikasi dalam Lamanya Menjalankan Usaha Rumah Tangga (X_3)

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Lamanya Usaha Rumah Tangga (X_3)	Rentang waktu wanita dalam menjalankan usaha rumah tangga	Jumlah tahun yang dilalui wanita dalam usaha kopi bubuk	Diukur dengan satuan tahun	Tinggi Sedang Rendah

- d. Jumlah anggota keluarga (X_4) adalah banyaknya anggota keluarga wanita yang menjadi tanggungan keluarga yang diukur dalam satuan jiwa, kemudian diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah yang dinyatakan berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan. Pengukuran variabel dalam jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga (X_4) disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Variabel, Parameter, Indikator dan Klasifikasi dalam Jumlah Anggota Keluarga (X₄)

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Jumlah Anggota Keluarga (X ₄)	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga	Jumlah individu dalam rumah tangga	Diukur dengan jumlah jiwa	Tinggi Sedang Rendah

- e. Motivasi wanita (X₅) adalah terdapat dorongan yang berasal dari diri pada masing-masing wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga. Motivasi wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga, dilihat seberapa besar dorongan yang dimiliki oleh wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga, diukur menggunakan skor, kemudian diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, dan (3) rendah. Pengukuran variabel dalam motivasi wanita (X₅) disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Variabel, Parameter, Indikator dan Klasifikasi dalam Motivasi Wanita (X₅)

Variabel	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi Wanita (X ₅)	Dorongan yang berasal dari diri masing-masing wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk	Kemauan dari diri wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga	Diukur dengan skor	Tinggi Sedang Rendah

2. Variabel (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengolahan kopi bubuk rumah tangga yang dilakukan wanita sebagai ibu

rumah tangga selama melakukan tahapan pengolahan kopi bubuk dengan empat parameter yang terdiri dari : (1) penyediaan bahan baku (kopi), (2) pengolahan kopi bubuk, (3) pengepakan, (4) pemasaran.

- a. Penyediaan bahan baku (kopi) merupakan sebuah proses yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam mendapatkan bahan baku biji kopi untuk pengolahan kopi bubuk rumah tangga. Pengukuran pada parameter penyediaan bahan baku (kopi) berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu dan jam/bulan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, (3) rendah.
- b. Pengolahan kopi bubuk merupakan suatu tahapan yang dilakukan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam menciptakan kopi bubuk melalui proses yang dilakukan, proses pengolahan kopi bubuk terdiri dari : penyortiran biji kopi, pencucian biji kopi, penggorengan biji kopi, pendinginan, penggilingan biji kopi yang kemudian menghasilkan kopi bubuk. Pengukuran pada parameter pengolahan kopi bubuk berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu dan jam/bulan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, (3) rendah.
- c. Pengepakan merupakan proses kegiatan yang dilakukan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam membungkus kopi bubuk untuk menjaga kualitas yang dihasilkan. Pengukuran pada parameter pengepakan berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu dan jam/bulan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, (3) rendah.
- d. Pemasaran merupakan sebuah proses penjualan yang dilakukan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam pemasaran kopi bubuk untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengukuran pada parameter pemasaran berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu dan jam/bulan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan : (1) tinggi, (2) sedang, (3) rendah.

Tabel 11. Batasan dan pengukuran variabel Y

Variabel Y	Parameter	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi	
Peranan Wanita dalam Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga	Penyediaan bahan baku (kopi)	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam menyediakan bahan baku biji kopi dan penerapan tindakan dalam usaha kopi bubuk	Diukur berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah	
	Pengolahan kopi bubuk	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam melakukan pengolahan kopi bubuk dan penerapan tindakan dalam usaha kopi bubuk	Diukur berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah	
		Pengepakan	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam melakukan pengepakan kopi bubuk dan penerapan tindakan dalam usaha kopi bubuk	Diukur berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu Jam/bulan	Tinggi Sedang Rendah
			Pemasaran	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam melakukan pemasaran kopi bubuk dan penerapan tindakan dalam usaha kopi bubuk	Diukur berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu Jam/bulan

3. Variabel (Z)

Variabel Z pada penelitian ini adalah pendapatan hasil dari usaha kopi bubuk rumah tangga yang dihasilkan melalui pengolahan kopi bubuk, pendapatan yang dihasilkan dari usaha kopi bubuk rumah tangga yang dijalankan oleh wanita sebagai ibu rumah tangga.

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi kopi. Bahan baku utama dalam penelitian usaha rumah tangga

terhadap kopi bubuk adalah jenis kopi dengan kualitas baik yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram biji kopi (Rp/Kg).

Harga bahan baku adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan biji kopi sebagai bahan baku utama dalam memproduksi kopi bubuk. Harga bahan baku diukur dalam satuan rupiah per kilogram biji kopi (Rp/Kg).

Peralatan adalah sejumlah alat yang digunakan dalam produksi kopi bubuk, berupa alat-alat seperti ember atau baskom, stoples, plastik pembungkus dan sendok, mesin penggiling kopi bubuk dll.

Biaya adalah jumlah seluruh nilai korbanan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha mikro melalui pengolahan kopi bubuk selama satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Biaya produksi adalah nilai korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi bubuk kopi berlangsung yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel dalam proses produksi yang diukur dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan oleh suatu usaha. Biaya tetap akan sama secara total tetapi perubahan terjadi dalam setiap unitnya.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah dengan perubahan kuantitas output yang dihasilkan. Biaya ini secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat aktivitas suatu usaha.

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usaha kopi bubuk rumah tangga (Rp).

4. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Analisis SWOT

Analisis lingkungan internal adalah suatu analisis yang dilakukan dalam mengidentifikasi faktor-faktor strategi dari peranan wanita yang mempengaruhi pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga. Analisis lingkungan internal meliputi faktor kekuatan atau *strength* yang memberikan keuntungan dalam melakukan usaha kopi bubuk rumah tangga, faktor kelemahannya *weakness* dapat berupa kegiatan usaha kopi bubuk rumah tangga yang menyebabkan kerugian.

Analisis lingkungan eksternal adalah suatu analisis faktor-faktor strategi dalam peran wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga yang berasal dari luar lingkungan. Analisis lingkungan eksternal terdiri dari faktor peluang *opportunities* dan ancaman *threats*.

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara usaha kopi bubuk rumah tangga dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan usaha kopi bubuk rumah tangga dalam faktor eksternal (peluang dan ancaman). Analisis ini bertujuan untuk melakukan strategi pengembangan usaha terbaik yang sesuai dengan keadaan lingkungan usaha kopi bubuk rumah tangga.

Strategi adalah cara untuk mencapai suatu sasaran dengan jangka yang panjang untuk mencapai tujuan pembangunan dalam sebuah perusahaan atau dapat diartikan juga sebagai sebuah program tindak lanjut dengan penggunaan sumberdaya yang ada.

Strategi pengembangan adalah suatu cara dalam menentukan tindakan dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kerja dan kemampuan sehingga dapat mencapai tujuan dari usaha kopi

bubuk rumah tangga dalam membangun kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang diperankan oleh ibu rumah tangga.

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) adalah matriks yang terdiri dari faktor-faktor strategi internal, berupa kekuatan dan kelemahan dalam usaha kopi bubuk rumah tangga.

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) adalah matriks yang terdiri dari faktor-faktor strategi eksternal, berupa peluang dan ancaman dalam usaha kopi bubuk rumah tangga.

Kekuatan adalah keterampilan atau keunggulan yang dimiliki oleh wanita sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga yang terkandung dalam sumber daya manusia, manajemen, keuangan atau permodalan dalam menjalankan usaha rumah tangga terhadap kopi bubuk.

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga secara langsung atau tidak langsung yang dapat menghambat dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga rumah tangga.

Peluang adalah suatu keadaan yang menguntungkan dalam lingkungan menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga yang dijalankan oleh wanita sebagai ibu rumah tangga.

Ancaman adalah situasi dalam menjalankan strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga yang tidak menguntungkan.

3.2 Metode, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian sensus merupakan salah satu metode penelitian untuk memperoleh data dan jawaban terhadap

berbagai pertanyaan dari disiplin ilmu pengetahuan. Metode sensus digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai peranan wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga dengan pertimbangan bahwa usaha kopi bubuk rumah tangga yang berada di Kecamatan Sindang Danau sebagian besar pelaku usahanya adalah ibu rumah tangga. Menurut Usman dan Akbar (2008) metode sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sindang Danau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) lokasi penelitian ini dilakukan karena pertimbangan pengelola usaha rumah tangga yang dijalankan sebagian besar adalah wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga, lokasi Kecamatan Sindang Danau yang letaknya paling terakhir dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, menyebabkan akses untuk ke kota/kabupaten masih sangat sulit dan memerlukan waktu yang lama, sehingga sebagian besar masyarakat memperoleh hasil pendapatan rumah tangga berasal dari hasil pertanian kopi dengan jumlah produksi kopi yang cukup banyak berada di urutan ke-7 dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui, meskipun dengan Kecamatan yang letaknya paling akhir tidak menuntut kemungkinan menjadikan penghasil bubuk kopi yang baik. Kawasan penelitian dari kecamatan Sindang Danau terdapat 7 Desa, diantaranya Desa Ulu Danau, Pematang Danau, Muara Sindang Tengah, Muara Sindang Ilir, Watas, Tanjung Harapan dan Tebat Layang.

3.3 Populasi, Responden dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan

Komerling Ulu Selatan yang dijalankan oleh wanita dengan alasan wanita sebagai ibu rumah tangga memiliki kejenuhan dalam menjalankan kegiatan kesehariannya, sehingga wanita selaku ibu rumah tangga memiliki inisiatif untuk menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga. Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Responden dalam mengetahui peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga sampel yang digunakan merupakan para wanita yang menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan, kemudian untuk mengetahui strategi pengembangannya responden pihak internal adalah perwakilan dari salah satu pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga berjumlah 8 orang. Responden dari pihak eksternal yaitu berasal dari 5 *stakeholder* yang mewakili, terdiri dari 5 dinas yang terkait, yaitu Dinas Koperasi dan UMKM perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Penanaman Modal, Dinas Kesehatan dan Dinas Ketahanan Pangan, kemudian 2 responden dari konsumen dari luar dan dalam Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan terdapat 41 pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga. Daftar hasil pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau berdasarkan hasil survei yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pelaku Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Nama	Desa	Produk
1.	Tri	Ulu Danau	Kopi Bubuk
2.	Kurnia	Ulu Danau	Kopi Bubuk
3.	Minuria	Ulu Danau	Kopi Bubuk
4.	Dina	Ulu Danau	Kopi Bubuk
5.	Sasri	Ulu Danau	Kopi Bubuk
6.	Sasma	Ulu Danau	Kopi Bubuk
7.	Nurhaida	Ulu Danau	Kopi Bubuk
8.	Anggraini	Ulu Danau	Kopi Bubuk
9.	Rani	Ulu Danau	Kopi Bubuk
10.	Erfiana	Ulu Danau	Kopi Bubuk
11.	Erna	Ulu Danau	Kopi Bubuk
12.	Iki	Pematang Danau	Kopi Bubuk
13.	Erma Herlina	Pematang Danau	Kopi Bubuk
14.	Rasila	Pematang Danau	Kopi Bubuk
15.	Nurjumah	Pematang Danau	Kopi Bubuk
16.	Nurhidayah	M.Sindang Tengah	Kopi Bubuk
17.	Risa	M.Sindang Tengah	Kopi Bubuk
18.	Nurhayati	M.Sindang Tengah	Kopi Bubuk
19.	Dahlita	M.Sindang Tengah	Kopi Bubuk
20.	Yati	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
21.	Umi	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
22.	Nurasi	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
23.	Mujurua	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
24.	Jumarah	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
25.	Mizun	M. Sindang Ilir	Kopi Bubuk
26.	Emi	Tanjung Harapan	Kopi Bubuk
27.	Lista	Tanjung Harapan	Kopi Bubuk
28.	Isnayati	Tanjung Harapan	Kopi Bubuk
29.	Samanah	Tanjung Harapan	Kopi Bubuk
30.	Siti	Watas	Kopi Bubuk
31.	Mini	Watas	Kopi Bubuk
32.	Dwi	Watas	Kopi Bubuk
33.	Karlana	Watas	Kopi Bubuk
34.	Tria	Watas	Kopi Bubuk
35.	Septa	Watas	Kopi Bubuk
36.	Juwita	Watas	Kopi Bubuk
37.	Yuza	Tebat Layang	Kopi Bubuk
38.	Dinhar	Tebat Layang	Kopi Bubuk
39.	Erna	Tebat Layang	Kopi Bubuk
40.	Eli	Tebat Layang	Kopi Bubuk
41.	Mah	Tebat Layang	Kopi Bubuk

Sumber : Hasil survei lapangan oleh peneliti 2022

Penentu pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode sensus, semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga yang dijalankan oleh wanita di Kecamatan Sindang

Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu penentuan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan dengan jenis sampel jenuh, yaitu seluruh populasi usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu, mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, dan mencatat kejadian yang menjadi sasaran penelitian. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis (Siagian, 2011).
Peneliti terjun dan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan para wanita yang mengembangkan usaha rumah tangga. Terkhusus untuk para ibu rumah tangga yang berprofesi atau berperan sebagai wanita wirausaha yang menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan pengumpul data dengan responden sehingga responden memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Siagian, 2011).
Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada para wanita yang menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga, selain itu data

primer penelitian ini diambil melalui FGD (*focus group discussion*). FGD dilakukan di aula Dinas Koperasi dan UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Peserta FGD terdiri dari perwakilan dari salah satu pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga, tokoh-tokoh yang berkepentingan/*stakeholders* yang mewakili yaitu Dinas Koperasi dan UMKM perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Penanaman Modal, Dinas Kesehatan dan Dinas Ketahanan Pangan, kemudian 2 responden dari konsumen dari luar dan dalam Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sejumlah buku, karya ilmiah, dan dokumen/arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen sebagai berikut:
 - a. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.
 - b. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan wanita yang melakukan usaha kopi bubuk rumah tangga. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Tabel 13. Data Primer dan Sekunder yang diperlukan, Sifat dan Sumber Data

Data yang diperlukan	Sifat Data			Sumber Data
	P	S	Kuanti Kuali	
Umur wanita	✓		✓	Responden
Pendidikan Formal Wanita	✓		✓	Responden
Lamanya Menjalankan Usaha	✓		✓	Responden
Jumlah Anggota Keluarga	✓		✓	Responden
Motivasi wanita	✓		✓	Responden

Keterangan :

P = Primer Kuanti = Kuantitatif
 S = Sekunder Kualo = Kualitatif

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik nonparametrik. Menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif, menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan mengajukan pengujian hipotesis dan digambarkan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji *Rank Spearman*, menjawab tujuan ketiga dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dan menjawab tujuan keempat menggunakan analisis SWOT dalam mengetahui strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1. Tujuan Pertama

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif, analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran pada objek yang akan diteliti dengan maksud dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peranan ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga dilihat dari berapa besar curahan pekerja wanita dalam menjalankan usaha

kopi bubuk rumah tangga yang diukur berdasarkan berapa jam/hari, jam/minggu dan jam/bulan.

2. Tujuan Kedua

Menganalisis tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan hubungan antara dua variabel (bebas dan terikat dan sumber antar variabel berbeda).

Rumus yang digunakan, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^2}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan *rank*

n = Jumlah Sampel

Rumus r_s digunakan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk melihat kaedah pengambilan keputusan pengujian hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ pada $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ pada $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3. Tujuan Ketiga

Pada tujuan ketiga dalam mengetahui besar pendapatan hasil dari pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Pendapatan yang dihasilkan dari pengembangan usaha rumah kopi bubuk rumah tangga merupakan selisih penerimaan usaha kopi bubuk rumah tangga dengan total biaya produksi usaha kopi bubuk rumah tangga.

Rumus pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga dalam pernyataan (Sukirno, 2002) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Wanita

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

4. Tujuan Keempat

Pada tujuan keempat dalam mengetahui strategi pengembangan usaha kopi bubuk rumah digunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT). Matriks SWOT merupakan analisis yang digunakan dalam menetapkan strategi usaha kopi bubuk rumah tangga. Matriks SWOT menghasilkan alternatif strategi dengan mencocokkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman

dari faktor eksternal yang dihadapi dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga.

Matriks SWOT ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu : (1) strategi SO (*Strength and Opportunity*), (2) strategi WO (*Weakness and Opportunity*), (3) strategi ST (*Strength and Threat*), (4) strategi WT (*Weakness and Threat*).

Penentuan strategi prioritas dalam pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) analisis ini bertujuan untuk melihat strategi prioritas dari strategi pengembangan yang telah terbentuk dalam analisis SWOT melalui salah satu pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga dengan tujuan memperoleh strategi prioritas dan strategi prioritas utama, serta mengevaluasi strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

3.6 Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk Rumah Tangga

1. Analisis Internal Factor Evaluation (Matriks IFE) dan Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Pada penilaian internal dan eksternal dilakukan untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi. Melakukan suatu penelitian internal dan eksternal organisasi adalah dengan menggunakan matriks IFE dan EFE. Penentuan bobot pada matriks *internal factor evaluation* (IFE) dalam total nilai yang dibobotkan berkisar 1,0-4,0 dengan nilai rata-rata 2,5. Nilai dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan rendah dan nilai diatas 2,5 memperlihatkan posisi perusahaan kuat. Total nilai 4,0 menunjukkan perusahaan mampu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengantisipasi kelemahan yang terjadi melalui kekuatan yang ada.

Tabel 14. Kerangka Matriks faktor strategi internal (strength)

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	(Skor Bobot X Rating)
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total			

Keterangan pemberian rating :

4 = kekuatan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat kuat

3 = kekuatan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga kuat

2 = kekuatan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga rendah

1 = kekuatan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat rendah

Tabel 15. Kerangka Matriks faktor strategi internal (Weakness)

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	(Skor Bobot X Rating)
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total			

Keterangan pemberian rating :

4 = kelemahan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat mudah dipecahkan

3 = kelemahan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga mudah dipecahkan

2 = kelemahan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sulit dipecahkan

1 = kelemahan yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat sulit dipecahkan

Penentuan bobot pada matriks *Eksternal factor evaluation* (EFE) dalam total nilai yang dibobotkan dengan nilai tertinggi 4,0 yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman yang terdapat di perusahaan. Nilai terendah dari yang

ditunjukkan dalam strategi yang dilakukan perusahaan adalah 1,0 yang tidak dapat memanfaatkan peluang dan tidak bisa menghindari ancaman.

Tabel 16. Kerangka matriks faktor strategi eksternal (Opportunities)

Faktor Eksternal Kunci	Bobot	Rating	(Skor Bobot X Rating)
Peluang			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total			

Keterangan pemberian rating :

- 4 = Peluang yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat mudah untuk diraih
- 3 = Peluang yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga mudah untuk diraih
- 2 = Peluang yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sulit untuk diraih
- 1 = Peluang yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat sulit diraih

Tabel 17. Kerangka matriks faktor strategi eksternal (Threats)

Faktor Eksternal Kunci	Bobot	Rating	(Skor Bobot X Rating)
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total			

Keterangan pemberian rating :

- 4 = Ancaman yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat mudah dipecahkan
- 3 = Ancaman yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga mudah dipecahkan
- 2 = Ancaman yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sulit dipecahkan
- 1 = Ancaman yang dimiliki usaha kopi bubuk rumah tangga sangat sulit dipecahkan

2. Tahap Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan dalam merumuskan strategi dengan mengkombinasikan empat faktor yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*). Empat faktor tersebut mencakup kondisi internal dan eksternal perusahaan. Analisis ini biasanya memberikan berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang sambil mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman (Qanita, 2020).

Menurut Wijayati (2019) yang menyatakan bahwa analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat dan kelebihan dibanding metode analisis lain. Manfaat menggunakan analisis SWOT antara lain :

- a. Membantu melihat persoalan dari empat sisi sekaligus yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- b. Memberikan hasil analisis yang cukup tajam sehingga dapat memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan peluang serta mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.
- c. Membantu membedah organisasi atau perusahaan dari empat sisi yang menjadi dasar proses identifikasi sehingga dapat menemukan sisi yang kadang terlupakan.
- d. Menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi sehingga dapat menemukan langkah terbaik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Matriks SWOT merupakan sebuah alat yang sangat penting dalam membantu manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi yaitu (1) strategi S-O (*Strength Opportunity*) merupakan strategi untuk menggunakan kekuatan internal dan memberikan manfaat peluang eksternal, (2) strategi W-O (*Weakness Opportunity*) merupakan strategi mengurangi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal, (3) strategi S-T (*Strength Threats*) merupakan strategi yang menggunakan

kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal dan (4) strategi W-T (*Weakness Threats*) merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu : strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T yang terdapat dalam Tabel 18.

Tabel 18. Matriks SWOT

	Internal	Strength-S	Weakness-W
Eksternal		Faktor-faktor kekuatan	Faktor-faktor kelemahan
	Opportunities-O	Strategi S-O	Strategi W-O
	Faktor-faktor peluang	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Atasi kelemahan dengan memanfaatkan Peluang
	Threats-T	Strategi S-T	Strategi W-T
	Faktor-faktor ancaman	Gunakan Kekuatan untuk menghindari ancaman	Meminimalkan Kelemahan dan menghindari Ancaman

3. Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Matriks QSPM atau *Quantitative Strategic Planning Matrix* merupakan sebuah matriks yang digunakan untuk menganalisis berbagai alternatif strategi yang tersedia untuk mendapatkan strategi prioritas. Alternatif strategi yang dianalisis pada tahap ini adalah strategi yang sudah dihasilkan dalam perumusan melalui analisis sebelumnya dengan memadukan faktor internal dan eksternal. Menganalisis strategi prioritas menggunakan QSPM merupakan sebuah manajemen yang dapat mengurutkan berbagai strategi yang ada untuk membentuk skala prioritas dalam penerapan strategi.

Perhitungan matriks QSPM adalah dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal terhadap alternatif strategi yang sudah dirumuskan. Proses dalam menentukan strategi prioritas ini kembali menggunakan bobot pada analisis SWOT yang telah didapatkan, kemudian dilakukan pembentukan penentuan nilai daya tarik atau AS (*Attractiveness Scores*), dan TAS (*Total Attractiveness Scores*).

Bobot pada faktor internal dan eksternal disesuaikan dengan bobot yang sudah ada pada matriks IFAS dan EFAS sebelumnya. Nilai AS didefinisikan sebagai angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dari satu set alternatif. Ketentuan penilaian AS berlaku sebagai berikut (Setyorini dkk, 2016) :

- a. Nilai 1 = tidak menarik
- b. Nilai 2 = agak menarik
- c. Nilai 3 = cukup menarik
- d. Nilai 4 = sangat menarik

Nilai TAS diperoleh dengan mengalikan bobot dengan nilai AS (*Attractiveness Scores*). Nilai total TAS kemudian diakumulasi untuk mendapatkan tingkat skor dari berbagai alternatif strategi. Skor tertinggi menentukan strategi yang terbaik untuk diterapkan dalam suatu perusahaan, selanjutnya yang harus diperhatikan dalam analisis ini adalah bahwa QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) digunakan untuk mengurutkan prioritas strategi dalam satu set alternatif.

Langkah-langkah dalam menentukan strategi prioritas atau QSPM dalam menentukan strategi prioritas usaha kopi bubuk rumah tangga (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) adalah sebagai berikut :

- a. Memasukkan strategi dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada kolom dibagian kiri dalam penentuan strategi prioritas yaitu QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

- b. Bobot dimasukkan dalam masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman). Bobot yang dimasukkan dalam kolom QSPM sama dengan bobot yang didapatkan dari matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*).
- c. Tahap selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) dari salah satu pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- d. Menentukan dan menetapkan nilai daya tarik AS (*Attractiveness Score*) dari setiap alternatif strategi dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).
- e. Melakukan perhitungan TAS (*Total Attractiveness Score*) yang didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dan AS (*Attractiveness Score*). Semakin besar nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) yang didapatkan, menunjukkan semakin menarik alternatif strategi prioritasnya.
- f. Menetapkan kebijakan strategi pilihan dengan melihat hasil TAS (*Total Attractiveness Score*) terbesar yang akan dijadikan strategi terbaik yang dipilih. Menurut Ma'ruf (2022) menyatakan bahwa penentuan strategi terpilih merupakan sebuah perhatian yang ditujukan pada faktor internal dan eksternal dalam mendapatkan strategi prioritas terbaik, kemudian membentuk faktor-faktor kunci yang menonjol dalam menyusun langkah-langkah strategis.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data untuk mencari kebenaran atau mencari sebuah data yang valid atau tidak valid kuesioner, kemudian dapat dijelaskan dengan tepat fungsi ukurannya. Uji validitas sendiri memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh data kuesioner

dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dapat menggunakan uji validitas eksternal dimana penelitian ini dapat melihat perbandingan hasil pendapatan dari pemasaran kopi bubuk dibandingkan dengan catatan di lapangan. Sugiono (2016) menyatakan bahwa Validitas eksternal instrument diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Nilai dari uji validitas dapat dilakukan dengan melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka data valid.

Nilai validitas sudah dinyatakan relevan jika nilai corrected itemnya diatas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum XIYI) \times (\sum XI) \times (\sum YI)}{\sqrt{n\{XI^2 \times (\{XI^2\} \times n\{XI^2 \times (\{XI^2\})\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- NY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil uji validitas pertanyaan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga

Butir Pertanyaan	Corrected item-Total Corelation	Keterangan
1	0,395*	Valid
2	0,657**	Valid
3	0,718**	Valid
4	0,652**	Valid
5	0,673**	Valid
6	0,701**	Valid
7	0,648**	Valid
8	0,482**	Valid

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

2. Uji Reliabilitas

Uji ukur reliabilitas merupakan pengujian data yang dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes retes (*stability*). Equivalent dan gabungan dari keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan uji menganalisis konsistensi butir-butir yang pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2016).

Husein (2005) menyatakan reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang lebih pada instrument pengukurannya. Uji Reliabilitas sendiri adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur.

Variabel yang reliabel merupakan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dengan cara pengujiannya, yaitu :

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi sederhana.

Rumus yang digunakan dalam uji reabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$r = \text{total} \frac{2 (r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil pengujian reabilitas pertanyaan peranan wanita dalam pengolahan usaha kopi bubuk rumah tangga.

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,791	Reliabel
2	0,694	Reliabel
3	0,682	Reliabel
4	0,698	Reliabel
5	0,690	Reliabel
6	0.683	Reliabel
7	0.697	Reliabel
8	0.741	Reliabel

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

4.1.1 Gambaran Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara astronomis, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak antara $4^{\circ}14'$ sampai $4^{\circ}55'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}22'$ sampai $104^{\circ}21'$ Bujur Timur dengan luas wilayah 549.395 Ha. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berada di ujung paling selatan dari Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Muara Enim
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan Kabupaten OKU Timur
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ulu Ogan, Pengandonan dan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang terbentuk pada tahun 2004, memiliki wilayah administrasi yang terbagi menjadi 19, yaitu : Mekakau Ilir, Banding Agung , Warkuk Ranau Selatan, Buay Pematang

Ribu Ranau Tengah, Banding Agung, Warkuk Ranau Selatan, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Buay Pemaca, Simpang, Buana Pemaca, Muaradua, Buay Rawan, Buay Sandang Aji, Tiga Di Haji, Buay Runjung, Runjung Agung, Kisam Tinggi, Muaradua Kisam, Kisam Iilir, Pulau Beringin, Sindang Danau, Sungai Are sebagian besar wilayah kecamatan merupakan dataran tinggi (BPS OKU Selatan, 2022).

Gambaran daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat dalam peta sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

4.1.2 Gambaran Topografi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Topografi wilayah OKU Selatan terdiri dari dataran tinggi yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung. Hanya ada 6 kecamatan yang memiliki topografi relatif datar, yaitu Kecamatan Muaradua, Buay Rawan, Buay Sandang Aji, Tiga Di Haji, Buay Runjung, dan Runjung

Agung. Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Buay Pemaca dengan luas 71.452 Ha. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dialiri oleh dua sungai besar yang bermuara ke Sungai Komering, yaitu Sungai Saka dan Sungai Selabung. Selain itu, terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lain yang tersebar di seluruh wilayah. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan juga memiliki beberapa danau, baik yang besar maupun agak kecil, sehingga daerah ini merupakan salah satu daerah pariwisata potensial di Provinsi Sumatera Selatan. Danau yang terbesar adalah Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung. Berdasarkan elevasi yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdiri dari : 0 m–100 m = 0,22 persen dan 101 m–500 m = 39,85 persen. Data mengenai tinggi wilayah dan jarak ke Ibu kota Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Tinggi wilayah dan jarak ke ibu kota kabupaten menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibu Kota (Km)
1	Mekakau Ilir	549	78,52
2	Banding Agung	575	55,40
3	Warkuk Ranau Selatan	666	59,16
4	BPR Ranau Tengah	736	46,86
5	Buay pemaca	159	20,00
6	Simpang	117	25,93
7	Buana pemaca	118	18,00
8	Muara Dua	196	0,00
9	Buay Rawan	249	15,00
10	Buay Sandang Aji	193	20,66
11	Tiga Di Haji	191	42,00
12	Buay Runjung	368	56,61
13	Runjung Agung	471	50,64
14	Kisam Tinggi	625	61,54
15	Muaradua Kisam	652	61,54
16	Kisam Ilir	467	51,11
17	Pulau beringin	761	64,18
18	Sindang Danau	914	81,98
19	Sungai Are	1.065	85,21
Ogan Komering Ulu Selatan		196	280,00

Sumber : BPS OKU Selatan 2022

4.1.3 Gambaran Iklim Daerah Ogan Komering Ulu Selatan

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki Klasifikasi iklim berdasarkan suhu dan kelembaban udara yang disimbolkan A dan B. Iklim A atau Tropis dengan ciri : suhu rata-rata bulanan tidak kurang dari 180°C, suhu rata-rata tahunan 200°C-250°C, curah hujan rata-rata lebih dari 70 cm/tahun. Iklim B atau iklim Gurun Tropis atau iklim kering dengan ciri : terdapat di daerah gurun dan daerah semiand (steppa), curah hujan terendah kurang dari 25,4/tahun dan penguapan besar. Rata-rata curah hujan per bulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2021 adalah 228,51 mm. Rata-rata jumlah hari hujan per bulan tahun 2021 berkisar 12 sampai 13 hari. Data dari unsur iklim Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 22. Unsur Iklim Menurut Bulan pada Stasiun Klimatologi Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Bulan	Suhu/Temperatur (°C)			Kelembapan (%)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	22,4	26,3	33,8	52,0	86,2	98,0
Februari	22,4	26,6	33,8	52,0	84,4	98,0
Maret	22,0	27,2	33,9	46,0	82,8	98,0
April	20,8	27,5	34,2	52,0	82,0	98,0
Mei	22,0	28,0	34,5	52,0	83,0	98,0
Juni	21,2	27,8	34,2	49,0	80,3	98,0
Juli	20,4	27,7	34,1	42,0	78,2	98,0
Agustus	20,6	27,1	34,8	46,0	81,7	98,0
September	20,5	27,3	34,4	39,0	81,5	98,0
Oktober	22,2	28,0	34,7	46,0	79,2	98,0
November	21,8	27,3	34,0	49,0	82,5	98,0
Desember	22,6	27,2	34,7	41,0	84,2	98,0

Sumber BPS OKU Selatan 2022

4.1.4 Keadaan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kopi merupakan komoditas tanaman unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang masuk dalam komoditas perkebunan. Pada tahun 2021, luas areal tanaman kopi mencapai 89.260 ha dengan produksi mencapai 62.463,55 ton. Produksi kopi tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan produksi sebanyak 50.854,44 ton.

4.2 Keadaan Umum Kecamatan Sindang Danau

4.2.1 Letak Geografis Kecamatan Sindang Danau

Kecamatan Sindang Danau merupakan Kecamatan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (*Perda*) Kabupaten OKU Selatan No. 14 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Kisam Ilir, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, Kecamatan Runjung Agung, Kecamatan Sindang Danau, dan Kecamatan Sungai Are dalam Kabupaten OKU Selatan. Kecamatan Sindang Danau merupakan salah satu daerah pemekaran dari Kecamatan Pulau Beringin. Kecamatan Sindang Danau terdiri dari 7 desa. Batas wilayah Kecamatan Sindang Danau adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim

Tabel 23. Gambaran luas daerah dari tiap desa

Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (Ha)
Tanjung Harapan	37,30	17,76
Muara Sindang Ilir	26,30	12,52
Muara Sindang Tengah	33,50	15,95
Pematang Danau	36,20	17,24
Ulu Danau	39,40	18,76
Watas	16,00	7,62
Tebat Layang	21,30	10,14

Sumber : BPS OKU Selatan, 2022

4.2.2 Pemerintah Kecamatan Sindang Danau

Secara administratif keseluruhan desa yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau yang terdiri dari 7 desa sampai tahun 2021 belum satupun yang berstatus kelurahan. Status Desa/Kelurahan dan terdapat 41 dusun di semua desa di Kecamatan Sindang Danau dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 24. Status desa/kelurahan di Kecamatan Sindang Danau

Desa/ Kelurahan	Dusun	Rukun Tetangga
Tanjung Harapan	4	-
Muara Sindang Ilir	5	-
Muara Sindang Tengah	4	-
Pematang danau	4	-
Ulu Danau	14	-
Watas	5	-
Tebat Layang	5	-
Jumlah	41	-

Sumber : Kantor Camat Sindang Danau, 2022

4.2.3 Penduduk Kecamatan Sindang Danau

Penduduk yang terdapat di suatu wilayah adalah seseorang yang menetap di suatu wilayah selama minimal 6 bulan atau berniat menetap di wilayah tersebut minimal 6 bulan ke depan. Setiap pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah suatu daerah memiliki sasaran

utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang ada di daerah tersebut. Karakteristik kependudukan Kecamatan Sindang Danau dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, *sex ratio*, kepadatan penduduk, rata-rata jumlah anggota rumah tangga dan kelompok umur serta rasio ketergantungan penduduk.

1. Jumlah Penduduk

Pada Tahun 2021, jumlah penduduk di Kecamatan Sindang Danau berjumlah 11.581 jiwa. Komposisi penduduk berjenis kelamin pria serta wanita secara berentetan merupakan sebanyak 5.985 serta 5.596 Jiwa. Kecamatan Sindang Danau lebih banyak berjenis kelamin pria. Bila diamati jumlah penduduk per desa di Kecamatan Sindang Danau, Desa Ulu Danau ialah daerah yang mempunyai persentase penduduk terbanyak adalah 44,35 persen. Sebaliknya desa yang memiliki jumlah penduduk terkecil merupakan Desa Tebat Layang dengan persentase penduduk sebanyak 6,24 persen. Persentase penduduk Kecamatan Sindang Danau dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Persentase penduduk Kecamatan Sindang Danau

Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tanjung Harapan	417	407	824
Muara Sindang Ilir	849	811	1.660
Muara Sindang Tengah	389	359	748
Pematang danau	653	597	1.250
Ulu Danau	2.649	2.487	5.136
Watas	632	608	1.240
Tebat Layang	396	327	723
Sindang Danau	5.985	5.596	11.581

Sumber : BPS OKU Selatan, 2022

2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk ialah suatu objek sekalian subyek utama pembangunan. Perkembangan penduduk yang terlampau besar hendak jadi beban untuk suatu wilayah apabila penduduk di suatu daerah tersebut telah padat, namun kebalikannya perkembangan penduduk yang besar malah diharapkan guna memesatkan proses pembangunan di wilayah yang masih tidak sering penduduknya. Oleh karenanya, penyebaran penduduk yang menyeluruh butuh memperoleh atensi guna memancing kegairahan pembangunan di Kecamatan Sindang Danau. Dilihat dari kepadatan penduduk per km persegi Desa, hingga Desa Ulu Danau ialah daerah yang mempunyai kepadatan penduduk terbanyak adalah 130,36 jiwa masing- masing km persegi.

3. Rasio Jenis Kelamin

Pada tahun 2021, rasio tipe jenis kelamin Kecamatan Sindang Danau terletak di atas 100 adalah sebesar 106,95. Ini mengindikasikan kalau sebagian besar dari segala desa yang terdapat dalam Kecamatan Sindang Danau mempunyai jumlah penduduk pria lebih banyak daripada jumlah penduduk wanita. Desa Tebat Layang ialah desa dengan rasio yang sangat besar, dengan rasio sebesar 121,10 sebaliknya desa yang mempunyai rasio terkecil merupakan desa Tanjung Harapan, dengan rasio sebesar 102,46 yang berarti kalau desa tersebut ditempati lebih banyak oleh laki laki dibanding Wanita. Perihal ini, menampilkan kalau di seluruh desa di Kecamatan Sindang Danau mempunyai nilai Rasio Tipe Kelamin diatas 100. Kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin yang terdapat di Kecamatan Sindang Danau dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis kelamin Kecamatan Sindang Danau, 2022

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Persentase Penduduk	Kepadatan	Rasio Jenis Kelamin
Tanjung Harapan	7,12	22,09	102,46
Muara Sindang Ilir	14,33	63,12	104,69
Muara Sindang Tengah	6,46	22,33	108,36
Pematang Danau	10,79	34,53	109,36
Ulu Danau	44,35	130,36	106,51
Tebat Layang	6,24	45,19	121,10
Watas	10,71	58,22	103,95
Sindang Danau	100,00	55,15	106,95

Sumber : BPS Kabupaten OKU Selatan, 2022

4.2.4 Pertanian Kecamatan Sindang Danau

Kecamatan Sindang Danau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang berpotensi selaku lahan tanah untuk pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Sindang Danau pada biasanya digunakan buat pertanian padi (sawah), sayur- mayur, serta perkebunan rakyat yang dominannya merupakan petani kopi. Wilayah Kecamatan Sindang Danau yang kebanyakan penduduknya bekerja selaku petani, hingga data menimpa luas lahan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan serta lain- lain bisa dipergunakan dalam memandang kondisi petani di Kecamatan Sindang Danau. Luas lahan yang dimiliki saat ini, jika dilakukan penggarapan secara efisien yang dilakukan para petani akan menghasilkan produksi yang baik, hingga diharapkan bisa diukur tingkatan produktifitasnya. Tingkat efisiensi serta efektifitas pengelolaan lahan oleh petani bisa terukur sehingga membuat pemerintah wilayah dapat memformulasikan upaya yang butuh dicoba dalam pembinaan petani serta kenaikan kesejahteraan para petani di Kecamatan Sindang Danau.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Peranan wanita dalam menjalankan usaha kopi bubuk rumah tangga berdasarkan curahan waktu tenaga kerja wanita dengan kategori tinggi terdapat pada proses pemasaran yang dilakukan wanita 245,12 jam/bulan. Curahan waktu tenaga kerja wanita dengan kategori sedang terdapat pada proses penggorengan kopi yang dilakukan wanita 16,15 jam/bulan. Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam menjalankan proses pengolahan kopi bubuk rumah tangga dengan kategori rendah terdapat pada proses pencucian biji kopi yang dilakukan wanita 4,24 jam/bulan.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara lama menjalankan usaha, jumlah anggota keluarga dan motivasi wanita dengan peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga dan tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur wanita, dan pendidikan wanita dengan peranan wanita dalam usaha kopi bubuk rumah tangga di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
3. Pendapatan yang diperoleh dari usaha kopi bubuk rumah tangga yang didapatkan dari selisih penerimaan usaha kopi bubuk rumah tangga sebesar Rp 6.458.536,59 dengan selisih total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.557.648,00 didapatkan total pendapatan usaha kopi bubuk rumah tangga sebesar Rp 2.900.888,59.
4. Strategi yang perlu ditingkatkan dalam melakukan pengembangan usaha kopi bubuk rumah tangga yaitu : a) memanfaatkan bantuan pinjaman

modal dalam meningkatkan kualitas produk, b) membuat ketetapan harga prooduk kopi bubuk agar masyarakat tidak khawatir dengan pengaruh kenaikan harga BBM, c) terus meningkatkan kualitas produk guna mempertahankan daya beli konsumen, d) memanfaatkan pelatihan pembuatan desain produk dalam meningkatkan mutu kopi bubuk, e) meningkatkan promosi produk kopi bubuk melalui sosial media agar dapat lebih dikenal dan dapat bersaing dengan pelaku usaha kopi bubuk yang lain.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dan mengupayakan usaha wanita dalam pengolahan kopi bubuk rumah tangga agar kehidupannya dapat meningkat melalui pembinaan dan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga.
2. Bagi wanita sebagai pelaku usaha kopi bubuk rumah tangga, harus lebih memperhatikan mesin yang digunakan dalam proses produksi kopi bubuk agar proses pengolahannya dapat berjalan dengan lancar, selain itu perlu lebih ditingkatkan lagi kreativitas dalam pengolahan terutama pada pengemasan dengan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM pengolahan pangan Kabupaten OKU Selatan agar dapat lebih meningkatkan daya tarik konsumen sebagai penikmat kopi.
3. Bagi Lembaga Penyuluhan Pertanian diharapkan memberikan perhatian khusus kepada para suami pelaku usaha kopi bubuk sebagai petani kopi agar dapat menghasilkan bahan baku biji kopi yang baik sehingga mampu menciptakan kopi bubuk yang berkualitas.
4. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan meneliti aspek aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti strategi pemasaran produk kopi bubuk dan menganalisis tingkat kepuasan konsumen dalam mengonsumsi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilina, A. 2018. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ahmad, A. 2018. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 13. No. 1. 137–149 hlm.
- Angka, A. W. dan S. Dewi. 2021. Dampak Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Kopi Robusta di Desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Media Agribisnis*. Vol. 5. No 2. 133–139 hlm.
- Aprianto, I., A. Astuti., Nur'aini, dan F. Nasution. 2022. *Landasan Pendidikan*. Jambi : Penerbit Lakeisha
- Arman, M.M. 2022. *Introduksi Manajemen Pemasaran (Dasar dan Pengantar Manajemen Pemasaran*. Sumatera Selatan : LD Media.
- Ardhanari, M. 2007. Analisis Personal PUMIK (Perempuan Pengusaha Mikro di Surabaya dalam Upaya Pengembangan Keberhasilan Keluarga di Bidang Ritel yang di Moderasi Faktor Kultural. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 07. No. 02.
- Astuti, U. P., E. Makruf, dan A. Ishak. 2011. *Analisis Peran Wanita dalam Rumah Tangga Petani Mendukung Keberhasilan Program SLPTT-PUAP di Bengkulu*.
- Arianty, N. 2017. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat*.
- Arsyad, M.Z., M.K.B. Rukman., A. Winarmo., dan A. Hermawan. 2022. Pemanfaatan Sosial Media Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan UMKM Pada Produk Bubuk Kopi Robusta (Gubuk Angin) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. Vol 02. No 04. 129–134 hlm.

- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Vol 09. No 17.
- Badan Pusat Statistik. 2021. STATISTIK Profil Kemiskinan di Indonesia. *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret*. Vol 07. No 56. 1–12 hlm.
- Bastari., Kusai., dan F. Nugroho. 2016. Persepsi Nelayan Tentang Profesi Nelayan di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*.
- Basda, M.I., I. Hasan., dan R. Rasyid. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk (Studi Kasus Usaha Home Industri Marasa Coffee Makassar). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol 05. No 02.
- Budianto., T. Izahar., dan D. Uker. 2021. Karakteristik Fisik Kualitas Biji Kopi dan Kualitas Kopi Bubuk Sintaro 2 Dan Sintaro 3 dengan Berbagai Tingkat Sangrai. *Jurnal Agroindustri*. Vol 11. No 01, 54-71 hlm.
- Canon, J.P., W.D. Pereault., dan E.J. McCarthy. 2008. *Pemasaran Dasar Edisi 16*. Jakarta : Salemba 4.
- Curatman, A. 2010. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta : Srigawati Press.
- Dahlan, A. 2021. *Ungkap Rahasia Perempuan Bisa Kerja Lebih dari satu dalam satu waktu*. Diakses pada 17 Januari 2024, dari <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/lifestyle/pr-202760219/dr-aisyah-dahlan-ungkap-rahasia-perempuan-bisa-kerja-lebih-dari-satu-dalam-satu-waktu?page=all>.
- Dewi, P.M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 5. No 2. 19-124 hlm.
- Dinas Perkebunan Sumsel. 2022. *Balitri Eksplorasi Sumberdaya Genetis di OKU Selatan*. <http://disbun.sumselprov.go.id/balitri-explorasi-sumberdaya-genetis-di-oku-selatan>, diakses pada 7 September 2022 pukul 10:23.
- Duryat, H.M., S. Abdurohim, dan A. Permana. 2020. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Jawa Barat : Penerbit Adab.
- Elizabeth, R. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. *Jurnal Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol 05. N0.2. 126–135 hlm.

- Elizabeth, R. 2007. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Jurnal Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* Vol 03, N0.1.
- Fatimah, F.N.D. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Jakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika*. Vol 02. No 01.
- Hasan, M., T.K. Harahap., Inanna., U. Khasanah., B. Rif'ati., A.A Musyaffa., Susanti., S.H. Hasyim., Nuraisyiah., A. Fuadi., M. Suranto., Fakhrurrazi., N. Arisah., A. Zaki., dan C.E. Setyawan. 2021. *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah : Tahta Media Group.
- Hisrich, R.D., M.P. Peter, dan D.A. Shepherd. 2008. *Entrepreneur Kewirausahaan Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hubeis, A.V.S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor : IPB Press.
- Husein, U. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Husaini, A.F. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal visioner dan strategis*. Vol 02. N0 2. 2338–2864 hlm.
- Indrawati, M. 2022. *Analisis Swot Usaha Rumah Tangga Kajian dari Sisi Marketing Mix*. Yogyakarta : KYTA Jaya Mandiri.
- Irawati, S.A., dan B. Sudarsono. 2020. Faktor Yang Memotivasi Perempuan Dalam Berwirausaha Pada Umkm Kerupuk Sanggar di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Distribusi*. Vol 8. No 2. 163-172 hlm.
- Irwansyah, R., Syaputra., D.S. Ningsih., M. Hasan., T. Kristanto., L. Nugroho., D. Triwardhani., D. Marwan., Febrianty., E. Sudarmanto., D. Abdurohim BS., A. Sudirman., dan A.S. Manggabarani. 2021. *Marketing Digital Usaha Mikro*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ishartono., dan S.T. Raharjo. 2016. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Sosial*. Vol 06. No 02. 154–272 hlm.

- Jauhari, J. 2010. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *JSI: Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 02. No. 01. 159–168 hlm.
- Kotler, P., dan K.L. Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Lay, S.M.P., M.M.J. Kapa., dan H.L. Telnoni. 2018. Alokasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS*. Vol 20. No 01. 0853–7771 hlm.
- Lestari, R.D., dan E.C. Suhatmi. 2020. Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Seminar Nasional and Call For Paper*.
- Munira., I. Akbar., dan A. Deli. 2023. Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita sebagai Buruh Gudang Pinang terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian*. Vol 08. No 01.
- Ma'ruf, A. 2022. *Analisis Strategi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Muda, I., dan M. Arfan. 2016. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik dan Usaha Mustahik terhadap Produktivitas Usaha Mustahik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 01. No 01. 318–1326 hlm.
- Mustanir, A., M. Ibrohim., M. Rusdi, dan M. Jabaring. 2020. *Pembangunan Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat (Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan di Desa*. Jawa Timur : Qiara Media.
- Nurdin, H.S. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*. Vol 06. No 01. 1267–1266 hlm.
- Nurung, M., B.S. Priyono., dan F. Yuniarti. 2007. Analisis Curahan Waktu Kerja dan Hubungannya dengan Pendapatan Wanita Pedagang Pengecer Sayuran (Studi Kasus di Kota Bengkulu). *Jurnal Ekonomi Pertanian*.
- Noviana, F., dan D.M. Hutajulu. 2021. Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Seorang Pekerja Wanita di Tempat Pelelangan Ikan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati). *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*. Vol 02. No 01.

- Oliviera, G.H., A.P.L.R. Oliviera., B.M. Botelho., P.C. Treto., S.C.C. Botelho.2018. Coffee quality: Cultivars, blends, processing, and storage impact [editorial]. *Journal of Food Quality*.
- Paramata, R.N., A. Rauf., dan Y. Saleh. 2020. Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala. *Jurnal Agrenesia*. Vol 5. No 1.
- Polandos, P.M., D.S.M. Engka., dan K.D. Tolosang. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 19. No. 04.
- Pramudya, F.N., dan G. Gabrienda. 2021. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk di Kabupaten Rejang Lebong (Studi Kasus Ud. Cap Gentong Mas). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 01. No 09.
- Prayitno, T., D. Soejono., dan A. Suwandari. Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 03. No 01. 170–182 hlm.
- Purnomo, S., A. Junaidi., A. Purwanti., W. Erpurini., I. Hastuti., N.T. Nugroho., L. Akaresti, dan Y. Rosalina. 2022. *Kewirausahaan UMKM*. Jawa Tengah : Penerbit Leisha.
- Putri, B.R.T. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Udayana : Jurusan Kewirausahaan dan Agribisnis, Fakultas Peternakan.
- Qanita, A. 2020. Analisis Strategi Dengan Metode SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus pada D'gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 01. No 02. 11–24 hlm.
- Rangkuti, F. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Refiana, F. 2023. Analisis Teknik dan Finansial Usaha Pembuatan Kopi Bubuk “Kopi Aranio” di Desa Aranio. *Ziraa 'ah Majalah Ilmiah Pertanian*. Vol 48. No 01. 68–74 hlm.
- Rum, M., dan B. Burhan . 2017. Pendampingan Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Sangrai di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. Vol 03. No 02. 67–73 hlm.

- Rudzali, A. 2017. *Matematika Bisnis*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sajogyo, P. 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa.
- Sanawiri, B., dan M. Iqbal. 2018. *Kewirausahaan*. Malang : UB Press.
- Sari, S., W. B, Priatna dan Burhanuddin. Pengaruh aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Olahan Kentang di Kabupaten Kerinci Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol 03. No 01.
- Sari, A.R., dan W. Sabar. 2023. Keputusan Perempuan dalam Menjalankan Usaha Mikro. *Jurnal Bulletin of Economic Studies*. Vol 03. No 01.
- Sayekti, Rr. N.S., dan N. K, Sari. 2018. *Analisa Strategi Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngantang, Kab. Malang (Pendekatan Analisa Swot)*.
- Setiawati dan Nasir. 2021. *Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Setyorini, H., M. Effendi., dan I. Santoso. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol 05. No 01. 46–53 hlm.
- Siagian, S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Siegel, A. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia
- Simamora, B. 2003. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sucipta, N. 2022. *Pengemasan Pangan*. Udayana Press : Bali
- Sudarta, W. 2019. Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Sudarto, M.M. 2017. *Peluang Usaha IKM Kopi*. Jakarta : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Sugiyono, P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : PT Alfabet

- Suhardi., A.V. Fitriana., A. Indrawati., M. Amrih., S. Sembiring., L. Jannah., M. Budiantara., R.A. Rifani., R.L Gaol., Y. Berry., dan S.D.S. Lukman. 2023. *Teori Akuntansi*. Jambi : Son Pedia.
- Sukidin. 2000. Marginalisasi Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Sandang di Pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. No 02.
- Sukirno, S. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : P.T Rajawali Grafindo Persada.
- Sukmaningrum, A., dan A. Imron. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*. Vol 05. No 03.
- Sunarharum, W.B., K. Fibrianto., S.S. Yuwono., dan M. Nur. 2019. *Sains Kopi Indonesia*. Jawa Timur : UB Press.
- Surjono, G. 2017. Industri Rumah Tangga Gula Semut sebagai Wahana Peningkatan Kesejahteraan Sosial Keluarga. *Jurnal PKS*. Vol 16. No 02. 151–172 hlm.
- Susianti. 2019. Pemberdayaan Wanita di Sektor Informal dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga : Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kelitbangan*. Vol 7. No 1.
- Syahdan dan Husna. 2019. Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol 01. No. 01. 45–63 hlm.
- Tarlis, A., dan M.Y. Pratama. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Wilayah pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah Gampong Sungai Pauh Pusaka Kecamatan Barat Kota Langsa*. Yogyakarta : CV Mitra Cendikia Media.
- Thian, A. 2021. *Kewirausahaan : untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wijayati, H. 2019. *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Jakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Winarno, S.T., dan Darsono. 2019. *Ekonomi Rakyat Robusta*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.

- Yanfika, H., S. Amanah., P. Tjitropranoto., A. Fatchiya., dan S. Harijati. 2017. Kemandirian Anggota Kelompok Wanita Sawargi dalam Keberlanjutan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*.
- Yudiaris, I.G. 2015 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Cv. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Ekonomi*. Vol 5. No 1.1.
- Yuni, S., D. Sartika, D., dan D. Fionasari. 2021. Analisis Perilaku Biaya terhadap Biaya Tetap. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. Vol 01. No 02. 247–253 hlm.
- Zahra, A., dan P.A. Wijaya. 2019. Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Unemployment Rate. *Jurnal Society*. Vol 10. No 02. 110–116 hlm.
- Zakaria, W.A., T. Endaryanto., L.S.M. Indah, I. R.M. Sari., dan A. Mutolib. 2020. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi kayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol 08. No 01. 83–93 hlm.